

**POLA KOMUNIKASI *SINGLE PARENT* TERHADAP ANAK
DALAM PENGAMALAN IBADAH MAHDAH DI DESA
PADANG REJO KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Serta Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

**BENI FIRMANSYAH
NPM. 1941010481**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**POLA KOMUNIKASI *SINGLE PARENT* TERHADAP ANAK
DALAM PENGAMALAN IBADAH MAHDAH DI DESA
PADANG REJO KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Serta Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

**BENI FIRMANSYAH
NPM. 1941010481**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA.
Pembimbing II : Septy Anggraini, M. Pd.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Seorang anak seharusnya dibesarkan dalam keluarga yang utuh, terdiri dari ayah dan ibu. Karena biasanya anak akan mengidentifikasi diri pada orang tua nya. Namun, ada beberapa anak yang kurang beruntung dan harus hidup dengan orang tua tunggal atau *single parent*. Hal ini menyebabkan pola asuh pada anak tidak maksimal sehingga hal tersebut dapat berdampak pada perilaku anak terutama dalam hal perilaku beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah terutama ibadah mahdah

Penulis menggunakan metodologi penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah 66 orang tua *single parent* di Desa Padang Rejo yang kemudian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan total sampel yang digunakan adalah sebanyak 7 orang tua *single parent*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data menurut Miles & Huberman yaitu analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian mengenai pola komunikasi orang tua *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah di Desa Padang Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, dapat disimpulkan bahwa : Pola komunikasi bervariasi di Desa Padang Rejo, dengan mayoritas menerapkan pola demokratis, namun ada yang memilih permisif dan otoriter. Pemilihan dipengaruhi oleh pemahaman orang tua terhadap komunikasi dan pertimbangan karakteristik anak. Pemahaman orang tua *single parent* terhadap konsep dasar pola komunikasi masih terbatas, meskipun mereka menerapkannya dengan baik. Mereka mengakui perlunya meningkatkan pemahaman tentang pengamalan ibadah mahdah pada anak. Pola komunikasi berdampak besar pada perkembangan anak, khususnya dalam pengamalan ibadah mahdah. Komunikasi demokratis memberikan dampak positif, sementara komunikasi permisif atau otoriter menunjukkan tantangan dalam mengontrol perilaku anak terutama terkait ibadah. Faktor lingkungan, kelelahan, keterbatasan waktu, pengetahuan agama, dan pengaruh teknologi

memengaruhi pola komunikasi orang tua *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah. Orang tua *single parent* di Desa Padang Rejo aktif mendekatkan diri kepada anak, memberikan nasihat, contoh positif, dan pemahaman terbuka sebagai upaya mengatasi hambatan pola komunikasi. Pendekatan ini melibatkan aspek emosional, motivasi, pembelajaran, dan contoh positif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran jelas tentang pola komunikasi orang tua *single parent* dalam pengamalan ibadah mahdah di Desa Padang Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

Kata kunci : Pola Komunikasi, *Single Parent*, Ibadah Mahdah.

ABSTRACT

A child should ideally be raised in a complete family, consisting of both a father and a mother, as the child typically identifies with his or her parents. However, some children are less fortunate and have to live with a single parent. This situation can result in suboptimal parenting patterns, which may impact the child's behavior, especially in terms of religious practices. This study aims to understand how single parents communicate with their children in the context of practicing individual prayers.

The author employed a field research methodology with a qualitative descriptive approach. The research data source comprised 66 single parents in Padang Rejo Village, selected through purposive sampling, and the total sample used included 7 single parents. Data collection techniques involved interviews, observations, and documentation, with data analysis following Miles & Huberman's method, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research findings regarding communication patterns of single parents with their children in the practice of individual prayers in Padang Rejo Village, Pagelaran District, Pringsewu Regency, can be summarized as follows: Communication patterns vary in Padang Rejo Village, with the majority applying a democratic pattern, while some opt for permissive or authoritarian approaches. The selection is influenced by the parents' understanding of communication and considerations of the child's characteristics. Single parents' understanding of the basic concept of communication patterns is limited, although they apply them effectively. They acknowledge the need to enhance understanding of the practice of individual prayers in children. Communication patterns significantly impact a child's development, especially in the context of individual prayers. Democratic communication has a positive impact, while permissive or authoritarian communication poses challenges in controlling the child's behavior, particularly concerning religious practices. Environmental factors, fatigue, time constraints, religious knowledge, and technological influence affect the communication patterns of single parents with their children in the practice of individual prayers.

Single parents in Padang Rejo actively approach their children, provide advice, positive examples, and open understanding as efforts to overcome communication pattern obstacles. This approach involves emotional aspects, motivation, learning, and positive examples. Thus, this study provides a clear picture of the communication patterns of single parents in the practice of individual prayers in Padang Rejo Village, Pagelaran District, Pringsewu Regency.

Keywords: Communication Patterns, Single Parent, Mahdah Worship

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Beni Firmansyah
NPM : 1941010481
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi *Single Parent* Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah Di Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* ataupun daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis,



Beni Firmansyah
NPM. 1941010481



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pola Komunikasi *Single Parent* Terhadap Anak Dalam
Pengalaman Ibadah Mahdah di Desa Padang Rejo
Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu**

Nama : Beni Firmansyah
NPM : 1941010481
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Pembimbing II

Septy Angraini, M.Pd
NIP. 198009242023212011

Mengetahui,
A.n Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekretaris Komunikasi dan Penyiaran Islam

Ade Nur Istiani, M. I, Kom
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWA DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pola Komunikasi Single Parent Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah di Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”**. Disusun oleh **Beni Firmansyah, NPM : 1941010481**, Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Jum’at, 31 Mei 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**

Sekretaris : **Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog**

Penguji I : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I**

Penguji II : **Dr. Fitri Yapti, MA**

Penguji III : **Septy Anggraini, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP.196901171996031001

MOTTO

أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحٰنَهُ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُونَ

“Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.”

(Q.S An-Nahl : 1)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan dari hati yang paling dalam atas karunia dan barokahnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya kecilku ini sebagai tanda bukti cinta dan tulusku persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapakku Aryanto (Alm) dan Ibuku tersayang Tuti Utami yang selalu senantiasa berdoa untuk kesuksesan saya, mencurahkan kasih dan sayang yang tiada terkira, memberikan motivasi dan selalu sabar menantikan segala keberhasilan yang menghampiri sehingga menghantarkan dalam meraih gelar sarjana.
2. Kakakku Ary Purwaningsih, S.Kom, dan adik-adikku Karisma Nur Haziza, Faranita Devi Anjani yang saya sayangi dan cintai terimakasih atas dedikasi serta semangat dan doa yang selalu membantu, selalu menyemangati menasehati dan selalu membimbing sampai bisa di titik ini.
3. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan KPI H angkatan 2019 dan almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Terima kasih atas waktu dan kesempatan untuk tumbuh bersama.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Padang Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 21 Agustus 2001. Anak kedua dari pasangan Aryanto (Alm) dan Tuti Utami. Menempuh Pendidikan formal dengan Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Utama Kabupaten Tulang Bawang lulus pada tahun 2007, Sekolah Dasar (SD) N 3 Patoman lulus pada tahun 2013, dilanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 1 Pagelaran lulus pada tahun 2016, penulis juga melanjutkan jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan kembali diperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung dan berhasil diterima sebagai Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kampus yaitu UKM-U Paduan Suara Mahasiswa Bahana Swarantika UIN Raden Intan Lampung tahun 2022-2023 memegang jabatan sebagai Ketua Umum serta tergabung dalam organisasi eksternal kampus yaitu Betik Youth Singers Lampung tahun 2020-2021 memegang jabatan *Event Planning & Logistic*. Selain itu penulis juga aktif dalam UKM-U Pusat Informasi dan Konseling Remaja Sahabat UIN Raden Intan Lampung tahun 2022-2023 memegang jabatan sekretaris bidang kaderisasi, serta tergabung dalam Forum Generasi Berencana Provinsi Lampung tahun 2023-2024 dengan jabatan Kepala Biro *Life Skill* dan sekarang di amanahkan menjadi Kepala Biro Kerja Sama GenRe Lampung Tahun 2024-2025. Tidak hanya itu, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN Provinsi Lampung) serta penulis aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kepemudaan.

Dari berbagai macam kegiatan yang diikuti oleh penulis terdapat juga prestasi yang mengiringinya diantaranya adalah : Gold Medal 4th World Virtual Choir Festival tahun 2021, Gold Medal 10-11th Bali International Choir Festival tahun 2021-2022, Juara 2 Cultural Immersion Jambore Ajang Kreativitas GenRe Nasional tahun 2022, Juara 1 Ajang Kreativitas KesPro Kawula Muda BKKBN

Provinsi Lampung, Finalis Top 12 Nasional Ajang Kreativitas KesPro Kawula Muda BKKBN RI tahun 2023, Juara 3 Monolog Pekan Kreativitas Mahasiswa PTKIN se-Sumatera & PTI se-Asia Tenggara tahun 2023, Juara 3 Amazing Race Jambore Ajang Kreataivitas GenRe Nasional tahun 2023.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, Hidayah, Dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pola Komunikasi *Single Parent* Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah di Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi. Untuk itu, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, MA., Ketua Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom, Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA., dan Ibu Septy Anggraini, M.Pd., selaku dosen pembimbing atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh pimpinan dan semua staf perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan juga Bapak /Ibu Dosen serta karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Ibu Devitha Anggun, S.E., M.M dan Ibu Apsari Melati Prameswari, S.Psi yang telah memberikan kesempatan luar biasa kepada penulis untuk bisa belajar, berproses dan berkembang.
7. Kedua Orangtua Bapak Aryanto (Alm) dan Ibu Tuti Utami, Kakak Ary Purwaningsih, S.Kom, Kakak Ipar Supriyadi, Adik Karisma Nur Haziza dan Faranita Devi Anjani serta Viola Ayudia Inara atas segala doa, bimbingan, cinta dan kasih sayang yang

selalu tercurahkan kepada penulis.

8. Terima kasih kepada rekan-rekan UKM PSM BASWARA, UKM PIK R SAHABAT, dan GenRe Lampung dan Betik Youth Singers yang telah menjadi rumah saya untuk belajar dan berproses selama perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Windy Arta Arjuna, Tasya Chandra, dan Winda Setiadi yang telah menemani saya selama kuliah, menjadi tempat bertukar pikiran, bercanda tawa dan mengeluh pastinya.
10. Seluruh pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan seperjuangan di kelas KPI H, yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras bertahan dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses dalam penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan dan dirayakan untuk diri sendiri.

Dengan ini semoga semua kebaikan senantiasa mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya.

Bandar Lampung, Juni 2024

Penulis,



Beni Firmansyah
NPM. 1941010481

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fous dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	9
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penelitian	21

BAB II POLA KOMUNIKASI DAN ORANG TUA *SINGLE PARENT* DALAM PENGAMALAN IBADAH MAHDAH

A. Pola Komunikasi	23
1. Pengertian Pola Komunikasi	23
2. Macam-Macam Pola Komunikasi	29
3. Keefektifan Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak	29
4. Bentuk-Bentuk Komunikasi	31
5. Model Komunikasi	32
6. Unsur-Unsur Komunikasi	36

B. Orang Tua <i>Single Parent</i> Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah	40
1. Pengertian Orang Tua <i>Single Parent</i>	40
2. Fungsi Dan Tujuan Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga	41
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga <i>Single Parent</i>	43
4. Pola Asuh Orang Tua <i>Single Parent</i>	45
5. Pengamalan Ibadah Mahdah	47

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN DESA PADANG REJO KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU

A. Gambaran Umum Desa Padang Rejo Kecamatan Pegalaran Kabupaten Pringsewu	54
1. Sejarah Singkat Desa Padang Rejo	54
2. Letak Geografis Desa Padang Rejo	55
3. Keadaan Sosial Budaya Desa Padang Rejo	56
4. Keadaan Orang Tua <i>Single Parent</i> Dan Anak Di Desa Padang Rejo	63
B. Pola Komunikasi Orang Tua <i>Single Parent</i> Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah Didesa Padang Rejo	67

BAB IV POLA KOMUNIKASI ORANG TUA *SINGLE PARENT* TERHADAP ANAK DALAM PENGAMALAN IBADAH MAHDAH DI DESA PADANG REJO KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Table 1.1 : Jumlah Penduduk Single Parent Berdasarkan Usia di Desa Padang Rejo	16
Tabel 3.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.	56
Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Padang Rejo.	57
Tabel 3.3 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Padang Rejo.	58
Tabel 3.4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Ada di Desa Padang Rejo.	61

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Penyerahan Surat Izin Penelitian
- Gambar 2 : Wawancara Dengan Kepala Desa Padang Rejo
- Gambar 3 : Wawancara Dengan Ibu Tuti Utami
- Gambar 4 : Wawancara Dengan Ibu Adellia
- Gambar 5 : Wawancara Dengan Ibu Krintiyanti
- Gambar 6 : Wawamcara Dengan Ibu Sudarti
- Gambar 7 : Wawancara Dengan Bapak Edi Susanto
- Gambar 8 : Wawancara Dengan Ibu Siti Khadijah
- Gambar 9 : Wawancara Dengan Ibu Ratna Astuti

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrument Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keputusan Judul Skripsi

Lampiran 3 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 4 : Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas

Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian Di Lokasi

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara

Lampiran 7 : Dokumentasi

Lampiran 8: Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “ Pola Komunikasi *Single Parent* Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Anak Di Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupten Pringsewu “. Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul skripsi yang saya teliti, maka terlebih dahulu dijelaskan istilah penting yang ada dalam judul.

Pada kamus besar Bahasa Indonesia pola memiliki makna gambar, corak, system/cara kerja, bentuk/struktur yang permanen.¹ Pola dalam penelitian ini ialah bentuk atau cara yang dapat menghasilkan sesuatu, Adapun pola yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang didalamnya juga terkandung pesan-pesan dan makna tertentu.² Maka komunikasi yang dimaksud oleh peneliti ialah penyampaian pesan kepada penerima pesan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Pola komunikasi adalah suatu cara seseorang individu atau kelompok guna berkomunikasi. Pola komunikasi merupakan hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti.³ Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara seorang baik indivisu mauoun kelompok dalam menyampaikan pesan atau informasi sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan pesan yang diberikan dapat dipahami.

Single Parent merupakan proses pengasuhan anak, hanya saja ada salah satunya, ayah atau ibu. Pada umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Ayah dan ibu berperan sebagai orang tua

¹ <https://kbbi.web.id/pola/> diakses pada 26 November 2021 pukul 22:10

² Ratu Mutialela Caropeboka, Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta : ANDI, 2017), 1

³ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 1

bagi anak-anaknya. Namun, dalam kehidupan nyata banyak sekali kita temukan keluarga yang dimana salah satu orang tuanya tidak ada lagi. Keadaan ini yang menyebabkan apa yang disebut dengan keluarga dengan *Single Parent*. *Single Parent* adalah orangtua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah.⁴ Berdasarkan penelitian yang dimaksud peneliti adalah orang tua *single parent* di sini adalah seorang ayah atau ibu yang bercerai hidup atau mati usia Ibu atau Ayah antara 25 sampai 55 tahun.

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwasanya anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.⁵ UNICEF mendefenisikan anak sebagai penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun. Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah.⁶ Penulis menekankan usia anak yang akan diteliti disini adalah anak yang berusia 7 tahun sampai 14 tahun. Anak – anak pada usia ini secara fisik dan kecerdasan dianggap telah matang. Ia sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dan secara intelektual siap untuk memulai proses pembelajaran, ia biasa dididik untuk mengembangkan sifat-sifat yang baik dan menjauhi sifat-sifat yang buruk. Anak dalam usia tersebut sudah biasa mempeajari sesuatu, biasa belajar membaca dan menulis, inilah momentum yang baik untuk memulai proses pembelajaran dan pembinaan. Mereka meski mengalami pembiasaan mengamalkan karakter-karakter baik yang praktis dan meninggalkan sifat-sifat yang buruk.⁷

Pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud

⁴Hurlock, B Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak*. Erlangga. 89-90.

⁵M. Nasir Djsmil, *Anak Bukam Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 8.

⁶Huraerah, Abu, *Kekerasan terhadap Anak*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006), 19.

⁷Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta : Al-Huda, 2006), 245.

berbuat kebaikan melalui praktik ibadah. Pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan.⁸ Pengamalan yang di maksud penulis adalah pengamalan ibadah mahdah yakni sholat, puasa, zakat, wudhu, i'tikaf, dan memnaca Al-Qur'an. Namun, dalam penelitian ini difokuskan pada pengamalan ibadah mahdah sholat dan puasa. Ibadah Mahdhah adalah macam ibadah yang telah ditentukan dan menjadi syariat bagi umat Islam. Dalam kata lain, ibadah mahdhah adalah hubungan manusia dengan Tuhan atau hubungan secara vertikal. Ibadah sholat, zakat, puasa, dan haji dinamakan ibadah mahdhah.⁹ Pengamalan ibadah mahdah adalah perbuatan atau pekerjaan dengan maksud berbuat kebaikan yang telah ditentukan dan menjadi syariat seperti sholat, puasa, zakat, wudhu, i'tikaf, dan membaca Al-Qur'an. Jadi menurut penulis maksud dari pengamalan ibadah mahdah di atas adalah upaya manusia untuk melakukan pengabdian serta amalan-amalan yang bersifat Islami, secara langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Pengamalan ibadah mahdah yang penulis tekankan disini adalah cara yang dilakukan atau diterapkan seorang ibu atau ayah *single parent* pada seorang anak dalam hal pengamalan ibadah mahdah yakni sholat dan puasa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa yang di maksud dalam judul penelitian ini yaitu pola komunikasi orang tua *single parent* terhadap anak untuk melihat sejauh mana penerapan pola komunikasi *single parent* terhadap anaknya, dengan menggunakan pola komunikasi yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dimengerti oleh anak, serta dapat memahami tentang pengamalan ibadah mahdah yakni sholat dan puasa dengan baik dan benar.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dalam artian manusia memiliki kebutuhan sosial. Komunikasi menjadi sesuatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam

⁸<http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/2166/1372>

⁹AbduhAlmanar, *Ibadahdan Syari'ah*, (Surabaya: PT. Pamat, 1999), Cet. Ke-1, 82.

sebuah keluarga. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting bagi terbentuknya interaksi antara satu orang dengan orang yang lain. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak adam dan hawa.¹⁰ Setiap orang melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitar seperti teman dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keluarga terutama orang tua memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembang jasmani dan rohani anak. Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua maupun pendidik yang dititipi untuk melaksanakan tugas-tugas pemberi amanah.¹¹

Orang tua merupakan orang terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan anak yang di dalamnya anak memperoleh pendidikan pertama kali sejak lahir. Keluarga adalah lingkungan yang paling kuat dan berperan penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negatif. Keluarga yang gagal memberi cinta kasih dan perhatian akan membentuk kebencian, rasa tidak aman dan tidak kerasan kepada anak. Begitu juga jika keluarga tidak dapat menciptakan suasana pendidikan, maka hal ini akan menyebabkan anak-anak terpeleceh atau tersesat jalannya.

Single Parent secara umum adalah orang tua tunggal. *Single parent* mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri.¹² Pada dasarnya kategori *single parent* meliputi beberapa macam antara lain janda atau duda karena kematian atau perceraian, seseorang yang memiliki anak tanpa ikatan pernikahan yang syah, dan pasangan suami istri yang terpisah jarak karena satu dan lain hal.

Idealnya seorang anak dibesarkan dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu atau berada dalam sebuah keluarga yang utuh.

¹⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2012), 4.

¹¹ Syaiful Bhari Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 28.

¹²Zahrotul Layliyah, *Perjuangan Hidup Single Parent*, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No.1, April 2013, 90.

Karena biasanya anak sering mengidentifikasi diri pada orangtuanya sebelum mengadakan identifikasi pada orang lain. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.¹³

Pangkal masalah yang sering dihadapi keluarga yang hanya dipimpin oleh *single parent* adalah masalah anak. Anak akan merasa dirugikan dengan hilangnya salah satu orang yang berarti dalam hidupnya. Hal tersebut bisa saja menyebabkan pola asuh terhadap anak tidak bisa maksimal sehingga hal tersebut dapat berdampak pada perilaku beragama. Kewajiban menjadi seorang ibu ditambah dengan peran sebagai seorang ayah, sebaliknya seorang ayah yang harus berperan sebagai seorang ibu juga, hal tersebut memperberat tugas menjadi seorang *single parent*.

Menjadi *single parent* dan menjalankan peran ganda bukan hal yang mudah. Di satu sisi ayah atau ibu harus memenuhi kebutuhan psikologis (pemberian kasih sayang, perhatian dan rasa aman) anak-anaknya, dan di sisi lain ia pun harus memenuhi semua kebutuhan fisik (pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan hal lainnya yang berhubungan dengan materi) anak-anaknya juga. Dengan kata lain, seorang *single parent* harus pandai memadukan antara kedua kebutuhan tersebut demi tercapainya tujuan keluarga yang utama, yaitu membentuk anak yang berkualitas.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pola komunikasi *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah pada anak. Karena pengamalan ibadah atau spiritualitas adalah potensi batini manusia. Sebagai potensi yang memberikan dorongan bagi manusia untuk melakukan kebajikan. Dengan demikian, tidak mengherankan bila, nilai-nilai ibadah ini senantiasa diposisikan sebagai nilai utama dalam setiap ajaran agama.¹⁴

¹³Tarsis Turmudji, *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Agresifitas Remaja*. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/37/editorial/37>.

¹⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 333.

Allah SWT. menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepadanya. Hal ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah adz-dzariyat, 51: 56 dimana Allah SWT. Berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

(Q.S. adz-dzariyat [26]: 56).

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah SWT. menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Bentuk pengabdian seorang hamba kepada penciptanya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Apakah pengamalan ibadah mahdah pada anak dalam keluarga *single parent* berlangsung sama seperti layaknya keluarga normal lainnya yang memiliki orangtua lengkap (ayah dan ibu). Mengingat *stereotype* yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan bahwa ketidakpercayaan masyarakat pada keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga *single parent* cukup tinggi terutama dalam pembinaan keagamaan anak. Pasalnya, masyarakat masih menganggap bahwa keluarga *singleparent* sebagai bentuk keluarga yang labil. Apalagi ketika memandang sebuah keluarga yang tidak utuh dikarenakan sebab perceraian. Ketidaklengkapan struktur keluarga tersebut sering dikaitkan dengan kerapuhan ekonomi, pendidikan, sosial, maupun psikologis. Bahkan ada sebagian masyarakat yang menghubungkan kelabilan bangunan keluarga *single parent* dengan kenakalan anak dan remaja, maupun perilaku menyimpang lainnya.

Fenomena yang terjadi dimasyarakat Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dengan jumlah penduduk 1293 jiwa dengan jumlah *single parent* sebanyak 66 kepala keluarga yang tersebar di tiga dusun menunjukkan bahwa masyarakat sekitar masih menganggap keluarga *single parent* adalah sebagai keluarga yang labil, seakan-akan keluarga *single parent* identik dengan kegagalan mendidik anak, maupun kerapuhan ekonomi karena

Seorang ibu atau ayah tunggal harus bekerja seorang diri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, hingga terkadang kurang memperhatikan anak-anak terutama dalam pengamalan nilai-nilai ibadah. Orang tua tidak begitu tahu dan kurang peduli apakah anak-anaknya telah mengerjakan shalat atau belum bagaimana kepribadian anaknya dan sebagainya.¹⁵

Dengan hilangnya peran ayah atau ibu dalam keluarga tentu akan membawa perubahan tersendiri pada perilaku seorang anak karena kurang lengkapnya kasih sayang dan pendidikan seorang anak dari kedua orang tuanya, sehingga penerapan nilai-nilai ibadah seorang anak menjadi berkurang. Anak menjadi pribadi yang cenderung nakal dan brutal yang diakibatkan dari kekecewaan yang tinggi yang dialami seorang anak karena berkurangnya salah satu orang tua. Pengamalan nilai-nilai ibadah diperlukan oleh sang anak agar hidupnya menjadi tentram dan memiliki akhlak yang baik. Seperti juga yang diungkapkan salah satu orang tua *single parent* berusia 50 tahun yang merasa keberatan dalam menjalankan kehidupannya sebagai orang tua *single parent* karena harus mencari nafkah untuk anak-anaknya serta biaya sehari-hari dan belum lagi untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan, narasumber hanya mampu mengajarkan dan memberi pemahaman beberapa ibadah mahdah seperti wudhu, shalat dan mengaji. Narasumber juga menjelaskan dalam memberikan pemahaman dalam pengamalan ibadah mahdah mengalami kesulitan jika dilakukan seorang diri. Namun berkat guru mengaji yang ada didesa tersebut sedikit meringankan tugas orang tua *single parent* dalam mengajarkan tentang betapa pentingnya pengamalan ibadah terutama ibadah mahdah.¹⁶ Oleh karena itu, memang tidak mudah untuk menjadi orang tua *single parent*, berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk lebih dalam meneliti tentang pola komunikasi orang tua *single parent* terhadap anaknya di Desa Padang Rejo.

¹⁵ Wawancara Ahmad (Sekretaris Desa Padang Rejo), Tanggal 13 Juni 2023 di kantor Balai Pekon Padang Rejo.

¹⁶ Wawancara Tuti Utami, Tanggal 13 Juni 2023 di Rumah Narasumber.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini lebih mengarah pada persoalan penelitian Pola Komunikasi *Single Parent* Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah.

2. Sub Fokus Penelitian

Maka penelitian ini difokuskan pada Pola Komunikasi *Single Parent* Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah di Desa Padang Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu guna melihat pola komunikasi apa yang digunakan *single parent* dalam menerapkan pengamalan ibadah mahdah kepada anaknya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :
Bagaimana Pola Komunikasi *Single Parent* Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah di Desa Padang Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penulis ingin mengetahui pola komunikasi *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah di Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diantaranya, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dalam konteks akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan sumbangan ilmiah untuk memperluas kajian ilmiah pada bidang komunikasi dan penyiaran, khususnya pada kajian Islam agar lebih di ketahui oleh banyaknya masyarakat

mengenai pentingnya pola komunikasi terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan sumber rujukan sebagai bahan penelitian selanjutnya dan bermanfaat untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Pada penelitian ini tidak hanya untuk orang tua *single parent*, namun untuk siapa saja yang ingin memperdalam tentang pola komunikasi.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi karya atau pengulangan penelitian yang telah diteliti sebelumnya dan menyusun sejumlah konsep serta teori dari data yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan “Pola Komunikasi *Single Parent* Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah” yang dapat penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka untuk melakukan penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Skripsi Arif Hidayat, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2023. Dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Di Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bentuk penanaman perilaku beribadah orang tua kepada anak, 2) Pola komunikasi orang tua kepada anak dalam menanamkan perilaku beribadah dan 3) Hasil penerapan komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak dalam menanamkan perilaku beribadah. Lokasi penelitian ini adalah Desa Kedungputri Kec. Paron Kab. Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif

oleh Miles dan Huberman, sedangkan teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan perilaku beribadah kepada anak ada empat, yaitu metode pembiasaan, metode teladan, metode perintah dan metode motivasi; Pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan perilaku beribadah kepada anak, yaitu pola komunikasi demokratis (Authoritative) dan pola komunikasi membebaskan (Permissive); Hasil dari pola komunikasi orang tua dalam menanamkan perilaku beribadah kepada anak di Desa Kedungputri Kec. Paron Kab. Ngawi, yaitu Pola komunikasi demokratis (Authoritative) memiliki pengaruh yang baik pada penanaman perilaku beribadah, anak mampu menerima pesan yang disampaikan oleh orang tua dan bertindak sesuai nasehat serta arahan orang tua. Sedangkan, pola komunikasi membebaskan (*Permissive*) memiliki pengaruh yang kurang baik pada penanaman perilaku beribadah anak, anak tidak mau mematuhi perintah orang tua dan justru banyak membangkang nasehat serta acuh terhadap perintah orang tua.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yang dimana subjek penelitian ini yaitu orang tua sedangkan yang peneliti tulis yaitu single parent (orang tua tunggal), persamaanya terdapat pada Teknik analisis data dan pengumpulan data.

2. Skripsi Desi Dwijayanti, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Tahun 2020 Universitas Mercu Buana Jakarta, yang berjudul “ Pola Komunikasi Pengasuhan Orang Tua *Single Parent* Terhadap Anak “. Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif, data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, buku-buku, jurnal, dan dokumentasi foto.

¹⁷ Arif Hidayat, . Dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Di Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi” Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2023.

Teknik keabsahan data menggunakan teoritis dan narasumber. Narasumber penelitian terdiri dari tiga orang Ibu *Single Parent* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi pengasuhan orang tua pada anak dari masing-masing narasumber juga berbeda-beda, yakni untuk Ibu Maysella Anggreani cenderung menerapkan pola komunikasi *authoritarian* (otoriter) pada anaknya dikarenakan memiliki aturan-aturan yang ketat yang harus ditaati anaknya. Lalu, Ibu Ambie Syihab cenderung pada pola komunikasi pengasuhan jenis *permissive*, yakni bentuk pengawasan dan perhatiannya tidak terlalu ketat pada anak. Ibu Evie Puspitasari lebih mengarah pada penerapan pola komunikasi pengasuhan jenis *authoritative* (otoritatif) yakni mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan memberikan penjelasan tentang dampak dari perbuatan yang akan dilakukan anak.¹⁸ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan dimana penelitian hanya berfokus pada perkembangan anak. Sedangkan yang penulis teliti berfokus pada pengamalan ibadah mahdah, persamaanya terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Jurnal Eka Putri Paramita, Universitas Mataram, yang berjudul “ Analisis Pola Jaringan Orang Tua *Single Parent* Terhadap Anak (Studi Kasus Di Desa Gerung Utara Kabupaten Lombok Barat) 2019. Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dianalisis jaringan komunikasi atau sosiogram. Sehingga di peroleh hasil bahwa terdapat pola pengasuhan ibu tunggal dengan anak remajanya, terdapat 3 jenis pola pengasuhanya yaitu *authoritarian*, *permissive* dan *authoritative*.¹⁹ Perbedaan

¹⁸ Desi Dwijayanti “ *Pola Komunikasi Pengasuhan Orang Tua Single Parent Terhadap Anak* “ (Universitas Mercu Buana), 2020.

¹⁹ Eka Putri Paramita, Universitas Mataram, “ *Analisis Pola Jaringan Orang Tua Single Parent Terhadap Anak (Studi Kasus Di Desa Gerung Utara Kabupaten Lombok Barat)* Vol.5 No. 1 April 2019, 73-84.

penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yang dimana penelitian ini berfokus pada jaringan komunikasi orang tua *single parent* (Ibu tunggal). Sedangkan yang penulis teliti subjek penelitiannya yaitu orang tua *single parent* (Ibu dan Ayah) terhadap anaknya dengan pola komunikasi dan persamaannya pada metode pengumpulan data yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

4. Jurnal Intan Faizah dan Ahmad Afan Zaini, Institut Pesantren Sunan Drajat Jawa Timur, yang berjudul “ Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Banyutengah Panceng Gresik “. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, penelitian dilakukan di Desa Banyutengah, Panceng, Gresik dengan 3 subjek ibu *single parent* dan 3 subjek anak remaja. Dari hasil yang didapatkan : satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh otoriter, satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh permisif, dan satu ibu *single parent* dengan pola asuh demokratis. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung kurang percaya diri, dan tertutup. Anak dengan pola asuh permisif cenderung kurang percaya diri serta kurang mempunyai kontrol. Kemudian anak yang di asuh dengan pola asuh demokratis cenderung percaya diri dan lebih komunikatif. ²⁰Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yang dimana penelitian ini berfokus pada pola asuh orang tua tunggal *single parent* (Ibu tunggal) dengan 3 subjek ibu *single parent* dan 3 subjek anak remaja. Sedangkan yang penulis teliti objek penelitiannya yaitu orang tua *single parent* (Ibu atau Ayah) terhadap anak dengan pola komunikasi dan persamaannya pada metode pengumpulan data dengan menggunakan metode penelitian deskriptif

²⁰ Intan Faizah, Ahmad Afan Zaini, “ *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Single Parent Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Banyutengah Panceng Gresik*” (Vol. 02 No. 02 Mei 2021), 83-91

kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

5. Jurnal Muhammad Agustian, Efi Brata Madya, Dan Andini Nur Bahri, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berjudul “ Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal *Single Parent* Dalam Menanamkan Sikap Sosial Anak Di Kelurahan Pulo Brayan Bengkulu “. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif dengan mewawancarai narasumber yang merupakan orangtua tunggal dan anak yang berusia 12-18 tahun di Lingkungan V Pulo Brayan Bengkulu. Subjek penelitian ini ialah 10 orang tua tunggal yang tinggal di Lingkungan V Pulo Brayan Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat orang tua tunggal (*single parents*) yang menggunakan pola komunikasi authorian/otoriter 4 orang dengan persentase 40 persen, pola komunikasi authoritative/demokrasi berjumlah 5 orang dengan persentase 50 persen, dan pola komunikasi permissive 1 orang dengan persentase 10 persen. Sikap sosial anak menunjukkan pola komunikasi authorian meningkatkan sikap tolong menolong anak, tidak adanya perbedaan antara pola komunikasi dengan sikap kepedulian karena seluruh anak yang diasuh oleh orang tua tunggal yang beragam pola komunikasinya memiliki kepedulian yang tinggi, pola komunikasi authoritative mendukung untuk menanamkan sikap kedisiplinan tepat waktu pada anak, pola komunikasi authoritarian terkadang memberikan dampak anak terkadang tidak jujur saat ia merasakan kesulitan kepada orang tuanya dan kurangnya keterbukaan anak kepada orang tuanya, dan kegiatan sosialisasi anak dalam berteman dengan teman sekitar tidak terlalu dipengaruhi oleh pola komunikasi yang digunakan oleh orangtua melainkan dari sifat masing-masing anak akan tetapi pola komunikasi yang memberikan kebebasan (*permissive*) dan memberikan kesepakatan bersama (*authoritative*) cenderung lebih memiliki banyak teman dibandingkan dengan pola komunikasi yang

mengharuskan kepatuhan tinggi pada anak (*authoritarian*).²¹ Perbedaan penelitian ini terdapat pada subjek yang diteliti yaitu menanamkan sikap social anak. Sedangkan subjek yang penulis teliti berfokus pada pengamalan ibadah mahdah anak, persamaanya terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka isi skripsi terdahulu ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis meneliti dengan judul “ Pola Komunikasi *Single Parent* Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah di Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu “. Skripsi ini berfokus pada pola komunikasi *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdahnya dengan menggunakan jenis penelitian (*field research*) dan menurut sifatnya adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data obervasi dan wawancara serta menggunakan analisis data kualitatif. Sumber data penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.²² Maka dari itu peneliti perlu menetapkan metode tersebut, hal ini berkaitan dengan metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang

²¹ Muhammad Agustian, Efi Brata Madya, Andini Nur Bahri, “ *Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Single Parent Dalam Menanamkan Sikap Sosial Anak Di Kelurahan Pulo Brayon Bengkel*” (Vol. 4, No. 4 Oktober 2023), 41-58.

²² rawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

dilakukan dalam kancanh kehidupan yang sebenarnya.²³ Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data – data dengan cara wawancara orang tua *single parent* di Desa Padang Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Dalam melakukan pendekatan penelitian, penulis melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti agar dapat menganalisis tentang pendekatan psikologi komunikasi *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku diri orang-orang yang diamati.²⁴ Dengan demikian, penelitian jenis kepustakaan ini berupa dokumentasi video maupun gambar merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data lapangan maupun pustaka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

²³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 32.

²⁴H Ardinal, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 249.

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.²⁵ Sumber data primer didapatkan secara langsung dari sumber data asli berupa wawancara, pendapat dari individu maupun kelompok dan hasil observasi dari suatu objek atau hasil pengujian.²⁶ Adapun yang menjadi sumber data primer adalah seluruh keluarga *single parent* yang ada di Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Adapun data primer dari penelitian ini di Tiga Dusun. Terdiri dari Dusun I Berjumlah 22 *single parent*, Dusun II Berjumlah 17 *single parent*, Dusun III Berjumlah 27 *single parent*. Total keseluruhan 66 orang tua *single parent*. Berdasarkan sumber data administrasi Desa Padang Rejo tentang jumlah kepala keluarga *single parent* berdasarkan usia secara detail dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1

Jumlah Orang Tua *Single Parent* Berdasarkan Usia

No.	Usia orang tua <i>single parent</i>	Jumlah
1.	25 – 35 tahun	1 orang
2.	36 – 45 tahun	4 orang
3.	46 – 55 tahun	2 orang
4.	56 – 65 tahun	17 orang
5.	66 – 75 tahun	14 orang
6.	76 – 85 tahun	20 orang
7.	86 - keatas	8 orang
Jumlah		66 orang

Sumber Data : Administrasi Kependudukan Desa Padang Rejo, Tahun 2023

²⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),72.

²⁶Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 7.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁷ Alasan menggunakan teknik *purposive sampling*, survei dan observasi ini karena sesuai dengan penelitian kualitatif, atau peneliti merasa sampel yang di ambil mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, jadi kriteria-kriteria digunakan untuk menentukan sampel Orang Tua *Single Parent* pada penulisan ini adalah :

- a. KK Berusia kisaran 25 sampai 55 tahun.
- b. KK Memiliki anak usia 7 – 14 tahun.
- c. KK *Single Parent* Akibat Perceraian hidup atau mati.

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi sumber data atau subjek dari penelitian ini yaitu orang tua *single parent* dengan usia 25-55 tahun dan yang memiliki anak usia 7-14 tahun, maka sampel yang dapat diambil dalam penelitian berjumlah 7 KK *Single Parent* yang ada di Desa Padang Rejo.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung data penelitian. Pengumpulan data ini diperoleh dari buku, jurnal, dan judul-judul lain yang berkaitan dengan judul yang dimaksud.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan penelitian, karena data penelitian sangat diperlukan. Penulis mencari data dengan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

²⁷Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta :Rajagrafindo Persada, 2010), 157.

- a. Metode Wawancara, merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara di tentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.²⁸ Wawancara ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pola komunikasi *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah di Desa Padang Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur karena proses wawancara yang dilakukan dengan menggunakan instrumen atau panduan wawancara tetapi lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Data yang di ambil dari metode ini mewawancarai secara langsung orang tua *single parent* mengenai pola komunikasi dalam pengamalam ibadah mahdah.
- b. Metode observasi adalah metode dimana prariset mengamati langsung objek yang diteliti.²⁹ Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.
 1. *Observasi partisipan* adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh obsever dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.
 2. *Observasi non partisipan* adalah suatu pengamatan yang tidak ikut dalam

²⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*(Bandung: Mandar Maju, 1990), 32.

²⁹ Rachnat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 64.

kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *observasi partisipan*. alasan penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data dengan mengobservasi secara langsung pendekatan psikologi *single parent* terhadap anaknya yaitu mengenai pendekatan psikologi komunikasi orang tua *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah.

- c. Metode Dokumentasi, merupakan pengumpulan data berupa bukti yang diambil dari berbagai informasi tertulis yang relevan dengan topik penelitian, dapat berupa tulisan, foto, maupun video. Metode ini adalah metode pelengkap untuk mengumpulkan tentang keadaan keluarga *single parent*.

4. Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.³⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian analisis data yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengoperasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam

³⁰Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia Pers, 1992), 16.

aneka macam cara, yakni : melalui seleksi , ringkasan atau uraian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, yakni yang merupakan validitasnya.

Dari ketiga alur tersebut peneliti menganalisis bahwa setiap tindakan yang dilakukan seperti masalah yang ditimbulkan akan mengarahkan pada kesimpulan atau penyelesaian dari masalah tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan peneliti mengenai

pendekatan psikologi komunikasi orang tua *single parent* terhadap anak dalam hal pengamalan ibadah mahdah.

I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini di paparkan mengenai sistematika pembahasan, konsep serta pandangan yang berpengaruh untuk memberikan klarifikasi pada penelitian ini, sebab pemaparan tersebut merupakan relevansi untuk menjawab dari rumusan masalah, lalu yang digunakan dalam bab penelitian ini adalah

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai dari awal penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pola Komunikasi Orang Tua *Single Parent* Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah

Bab ini berisi mengenai landasan teori mengenai pola komunikasi, *single parent* dan anak, dan pengamalan ibadah ibadah.

Bab III Gambaran Umum Desa Padang Rejo dan Pola Komunikasi Orang Tua *Single Parent*

Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah

Bab ini berisi tentang objek penelitian yang meliputi gambaran umum mengenai Desa Padang Rejo, dan pola komunikasi orang tua *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah di Desa Padang Rejo.

Bab IV Analisis Penerapan Pola Komunikasi Orang Tua *Single Parent* Terhadap Anak

Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah

Bab ini menjelaskan analisis data yang dihasilkan berupa jawaban mengenai bagaimana pola komunikasi *single parent*

terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah di Desa Padang Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yang dijelaskan secara singkat serta dilengkapi dengan saran yang berhubungan dengan hasil temuan penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

POLA KOMUNIKASI DAN *SINGLE PARENT* DALAM PENGAMALAN IBADAH MAHAHAH

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang menghubungkan satu sama yang lain dengan tujuan untuk saling tukar pesan (menyampaikan pesan), dalam sebuah kehidupan yang majemuk maka komunikasi menjadi bagian yang utama yang harus dilakukan, baik dalam menjalin hubungan, berinteraksi, mencari/memberikan informasi dan atau sebagai tindakan sosial.¹ Manusia dalam menjalankan hidupnya tentu menunjukkan arti bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Kehidupan sosialnya terjalin dari hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Kehidupan sehari-hari terhubung karena satu sama lain saling membutuhkan. Terkait dengan tujuan awal bersosialisasi dari suatu hubungan adalah saling terjalinnya antara keluarga dan masyarakat sehingga terbentuk pola sosialisasi. Begitu pula sebaliknya kehadiran keluarga di dalam masyarakat mendorong sosialisasi individu agar dapat berjalan dengan baik dan dapat mengekspresikan segala hal pada aspek sosial. Salah satu dalam menjalankan sebuah aspek sosial penting adanya sebuah pola komunikasi, khususnya antara anggota keluarga di dalamnya.² Pola Komunikasi ialah sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan suatu pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami.³ Pola Komunikasi adalah rancangan untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-

¹ Yanti, F. “ *Komunikasi Sosial Dalam Membangun Komunikasi Umat (Kajian Makna Tradisi Ied (Lebaran) Pada Masyarakat Muslim Di Bandar Lampung)*”, Vol 2, No 1 (2019), 3.

² Yanti, F. “*Pola Komunikasi Kehidupan Sosial Keagamaan Kawasan Kumuh Kampung Pemulung Kota Bandar Lampung*”. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 3(2) 2019, 171-188.

³ Syaiful Djamarah Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 51.

unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya untuk memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.⁴ Ginott menyatakan cara baru berkomunikasi dengan anak harus berdasarkan sikap menghormati dan keterampilan. Hal ini menjelaskan bahwa tindakan menghormati dan keterampilan tersebut berupa kegiatan tegur-sapa yang tidak boleh melukai harga diri anak, begitupun sebaliknya.⁵

Orang tua dalam hal ini bertindak sebagai pendidik yang pertama harus memberikan contoh dan sikap pengertian kepada anak, baru kemudian member nasehat. Komunikasi orang tua-anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak. Tindakan orang tua untuk mengontrol, memantau dan memberikan dukungan dapat dipersepsi positif atau negatif oleh anak, diantaranya dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi. Pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami .⁶

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas pola komunikasi adalah suatu penghubung antara anak dan orang tua atau orang lain baik secara verbal dan non verbal melalui tulisan, lisan, media, tatap muka, perilaku, dan sikap yang dilakukan secara rutin.

Adapun macam-macam pola komunikasi orang tua pada anak yaitu:

1. Pola Komunikasi Membebaskan (*Permissive*)

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permisif atau dikenal pula dengan pola komunikasi serba membiarkan adalah

⁴ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 31.

⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 28

⁶ Syaiful Djamarah Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 11.

orangtua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.⁷

Pola Komuniasi Permissif (cenderung membebaskan) adalah salah satu pola komunikasi dalam hubungan komunikasi orang tua bersikap tidak peduli dengan apa yang akan terjadi kepada anaknya. Orang tua cenderung tidak merespon ataupun tidak menanggapi, jika anak berbicara atau mengutarakan masalahnya. Dalam banyak hal juga anak tidak merasa diperdulikan oleh orang tuanya, bahkan ketika anak melakukan suatu kesalahan orang tua tidak menanggapi sehingga anak tidak mengetahui dimana letak kesalahan yang telah ia perbuat atau hal-hal yang semestinya tidak terjadi dapat terulang berkali-kali. Maka anak tersebut akan merasa bahwa masih banyak yang kurang atau anak tersebut masih merasa dirinya tidak mampu, maka anak pun menjadi kehilangan rasa percaya diri. Bukan hanya itu, anak akan memiliki sifat suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya yang rendah dan terkadang anak tidak menghargai orang lain selalu mementingkan dirinya, anak tersebut tidak memiliki rasa empati terhadap orang lain.⁸

Adapun ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola komunikasi permisif yaitu sebagai berikut:

- a. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.
- b. Memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan atau keinginannya.
- c. Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak.

⁷ Syaiful Djamarah Bahri, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, 57.

⁸ Ibid, 58.

- d. Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat.
 - e. Kurang membimbing.
 - f. Anak lebih berperan dari pada orang tua.
 - g. Kurang tegas dan kurang komunikasi.⁹
2. Pola Komunikasi Otoriter (*Authoritarian*)

Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orangtua. Dalam pola komunikasi ini sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku atau keras, cenderung emosional dan bersikap menolak. Biasanya anak akan merasa mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.

Tipe pola komunikasi otoriter adalah tipe pola komunikasi yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), terhadap pendapat maka, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan atau ancaman, kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat di ubah, memonopoli tidak komunikasi dan seringkali meniadakan umpan balik dari anak. Hubungan antar pribadi diantara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi

⁹ Ibid, 59.

antaginisik (berlawanan). Pola komunikasi ini sangat cocok untuk anak PAUD dan TK dan masih bias digunakan untuk anak SD dalam kasus tertentu.

1. Orang tua menentukan apa yang perlu diperbuat anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.
 2. Apabila anak melanggar ketentuan yang telah digariskan, anak tidak diberi kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diterima oleh anak.
 3. Pada umumnya, hukuman berupa hukuman badan (corporal).
 4. Orang tua tidak atau jarang memberikan hadiah, baik yang berupa kata-kata maupun bentuk yang lain apabila anak berbuat sesuai dengan harapan.¹⁰
3. Pola Komunikasi Demokratis (*Authoritative*)

Pola komunikasi orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.

Tipe pola komunikasi demokratis adalah tipe pola komunikasi yang terbaik dari semua tipe pola komunikasi yang ada. Hal ini disebabkan tipe demokratis ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan control terhadap anak. Pola ini dapat digunakan untuk anak SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.¹¹

¹⁰ Ibid, 60.

¹¹ Ibid, 62.

Adapun ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola komunikasi yang demokratis adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapatan manusia itu adalah bertitik tolak dari pendapatan bahwa manusia itu adalah yang termulia didunia.
- b. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan pribadi dengan kepentingan anak.
- c. Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.
- d. Ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa anak.
- e. Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- f. Orang tua selalu berusaha untuk menjadi anak lebih sukses dirinya.¹²

Dari ketiga macam pola asuh tersebut, pola asuh demokratis yang baik, tetapi tetap mempertahankan prinsip-prinsip nilai yang universal dan absolut terutama yang berkaitan dengan agama Islam. Pola otoriter layak dilakukan jika terkait dengan persoalan aqidah dan ibadah serta hal-hal yang dianggap membahayakan bagi si anak. Pola asuh permisif ini sebaiknya diterapkan oleh orang tua ketika anak telah dewasa, di mana anak dapat memikirkan untuk

¹² Ibid, 63.

dirinya sendiri, mampu bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakannya.

2. Macam- Macam Pola Komunikasi

Menurut Widjaja, pola komunikasi dibagi menjadi 4 (empat) model komunikasi¹³, yaitu:

a. Pola Roda

Pola roda menjelaskan pola komunikasi satu orang kepada orang banyak, yaitu (A) berkomunikasi kepada (B), (C), (D) dan (E).

b. Pola Rantai

Pola komunikasi ini, seseorang (A) berkomunikasi dengan orang lain (B) seterusnya ke (C), (D), dan (E).

c. Pola Lingkaran

Pola komunikasi ini hampir sama dengan pola rantai, namun terakhir (E) berkomunikasi kembali pada orang pertama (A).

e. Pola Bintang

Pada pola komunikasi bintang ini, semua anggota saling berkomunikasi sama lainnya.

3. Keefektifan Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Ada lima hal keefektifan komunikasi antara orang tua dan anak diantaranya sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*openness*)

Dalam membicarakan masalah perilaku kepada anaknya, orang tua harus terbuka dan siap untuk bereaksi secara wajar terhadap umpan balik yang datang, serta jujur memberi ganjaran kepada anaknya, bila perilakunya baik diberi pujian atau hadiah, dan bila perilakunya buruk diberi hukuman, sehingga pada akhirnya anak memiliki tanggung jawab.

¹³ H. A. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 102-103.

b. Empati (*empathy*)

Kemampuan orang tua memposisikan dirinya dalam komunikasi dengan anaknya artinya orang tua mampu memahami anaknya sehingga dalam memberi bimbingan, motivasi, dan menilai kemajuan belajar anaknya tetap pada sudut perkembangan anak.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Keterbukaan dan empati dapat terlaksana jika terjadi dalam suasana yang mendukung (konduktif), yang ditandai dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin. Orang tua harus bersedia mendengarkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pandangannya dari anak mereka. Bahkan dalam kondisi tertentu orang tua bersedia mengubah posisinya jika keadaan mengharuskan.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Dalam berkomunikasi orang tua harus memiliki sikap positif terhadap anaknya. Sikap positif berupa pujian dan penghargaan yang ditunjukkan orang tua merupakan pendorong bagi anaknya dalam belajar. Komunikasi positif merupakan komunikasi yang mengutamakan perhatian terhadap orang lain sebagai manusia, mendorong perkembangan potensinya, yang cenderung akan memberikan keberanian dan kepercayaan diri kepadanya.

e. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi akan lebih efektif apabila suasananya setara. Orang tua dan anak dalam membicarakan masalah belajar harus mengakui bahwa masing-masing penting dan berharga dalam berperan. Dalam hal ini keefektifan komunikasi akan tercapai jika orang tua dan anak saling menghargai

dan mengakui kekurangan dan kelebihan masing-masing (sharing information).¹⁴

4. Bentuk – Bentuk Komunikasi

Pada dasarnya ada tiga pola komunikasi, yakni komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi), dan komunikasi kelompok.

a. Komunikasi Intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri)

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri, yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf. Proses komunikasi ini juga karena adanya seseorang yang menginterpretasikan sebuah objek dan dipikirkannya. Objek tersebut biasa berwujud benda, informasi, alam, peristiwa, pengalaman, atau fakta yang dianggap berarti bagi manusia. Berbagai objek tersebut biasa terjadi pada diri sendiri dan di luar manusia. Kemudian objek itu diberi arti, diinterpretasikan berdasarkan pengalaman yang berpengaruh pada sikap dan perilaku dirinya.

b. Komunikasi Interpersonal (komunikasi antar pribadi)

Komunikasi interpersonal adalah proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu. Dibandingkan dengan macam-macam komunikasi lainnya, komunikasi antar pribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Komunikasi antar pribadi juga merupakan pengiriman pesan dari

¹⁴ Rahmawati, dan Muragmi Gazali, “Pola Komunikasi Dalam Keluarga”, Al-Munzir, Vol. 11, No. 2, November 2018, 175.

seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.¹⁵

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang berkumpul Bersama-sama dalam bentuk kelompok. Komunikasi dikatakan komunikasi kelompok jika memenuhi beberapa unsur, yaitu proses komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh seseorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka. Komunikasi berlangsung kontinu dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Hal ini menyebabkan komunikasi sangat terbatas sehingga umpan baliknya juga tidak leluasa karena waktu terbatas dan khalayak relative besar.

Pesan yang disampaikan terencana (dopersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Dalam komunikasi kelompok kita mengenal seminar, diskusi panel, pidato, rapat akbar, pentas seni tradisional di desa, pengarahan, dan ceramah dengan khalayak besar. Dengan kata lain komunikasi sosial antara tempat dan situasi sasarnya jelas.¹⁶

5. Model Komunikasi

Model komunikasi digunakan sebagai upaya mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi dan bagaimana unsur-unsur tersebut berhubungan satu dengan lainnya sehingga dapat membantu merumuskan dan menyarankan hubungan. Hal ini dilakukan karena model sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks sekaligus sebagai alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 126.

¹⁶ Onong Uchjana Effeny, Dimensi-Dimensi Komunikasi, (Bandung: Alumni, 1986), 5.

memperbaiki konsep-konsep dalam perilaku berkomunikasi.¹⁷

a. Model S-R

Model Stimulus-Respon (S-R) merupakan salah satu model komunikasi dasar. Model ini mengguakan adanya hubungan antara Stimulus-Respon. Model komunikasi ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang sangat sederhana. Model S-R menggambarkan perilaku respon manusia dapat diramalkan. Model komunikasi S-R dibagi menjadi dua bagian:

1. Model S-R Positif-Positif
2. Model S-R Negatif-Negatif

b. Model Aristoteles

Model komunikasi Aristoteles merupakan komunikasi yang paling klasik yang sering disebut model retorik atau rhetorical model. Menurut Angsori menyatakan ada tiga unsur dasar proses komunikasi yang dikemukakan oleh Aristoteles yaitu:

- 1) Pembicara Atau Speaker
- 2) Pesan Atau Message
- 3) Pendengar Atau Listener.

Aristoteles menyatakan bahwa persuasi dapat dicapai oleh:

- 1) Siapa Anda (Ethos Atau Kepercayaan Anda)
- 2) Argumen Anda (Logos-Logika Dalam Pendapat Anda)
- 3) Memainkan Emosi Khalayak (Phatos-Emosi Khalayak).

Model ini berfokus pada komunikasi yang terjadi ketika seseorang berusaha membujuk orang lain untuk menerima pendapatnya.¹⁸

¹⁷ Bonaraja Purba, dkk, Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 16.

¹⁸ Ibid., 18.

c. Model Lasswell

Kurniawan menyatakan model Lasswell merupakan ungkapan verbal yang dilakukan dengan baik apabila dilaksanakan dalam lima tahap yakni:

- a. *Who* (siapa)
- b. *Says What* (apa yang dikatakan)
- c. *In Which Channel* (Media atau alat maupun perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi)
- d. *To Whom* (komunikasikan atau orang yang menerima informasi dari komunikator)
- e. *With What Effect* (efek atau reaksi yang dihasilkan atau ditunjukkan oleh komunikasikan setelah mendengar informasi yang disampaikan oleh komunikator)

Kelima tahapan tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana komunikasi dapat bekerja secara sistematis sehingga hasilnya tepat sasaran. Lima unsur itu merupakan elemen pokok komunikasi yang tidak boleh ditinggalkan dalam melakukan komunikasi.

d. Model Garbner

Amanu menerangkan bahwa model ini lebih kompleks dibandingkan dengan model komunikasi lainnya yaitu Shannon dan Weaver tetapi masih menggunakan kerangka model proses linier. Model ini menghubungkan pesan dengan realitas dan konteks sehingga membuat kita bisa mendekati pertanyaan mengenai persepsi dan makna. Model Garbner juga memandang proses komunikasi dari dua dimensi berbeda yaitu persepsi atau penerimaan dan dimensi komunikasi atau alat kontrol.¹⁹

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia dalam buku *Human Communication* yang dikutip oleh

¹⁹ Ibid., 22.

Burhan Bungin menjelaskan tiga model komunikasi, yaitu:

a. Model Komunikasi Linear

Yaitu model komunikasi satu arah (*one way view of communication*). Model ini merupakan model dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Model ini menekankan pada bagaimana mengatur suatu pesan sehingga layak diterima dan dipahami.²⁰

b. Model Komunikasi Dua Arah

Model ini mengemukakan bahwa pada dasarnya peranan penerima sama dengan komunikator, dan peranan itu terlihat ketika dia memberikan umpan balik.²¹ Dengan kata lain, ada pengirim mengirimkan informasi dan ada penerima yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pengirim pesan.

c. Model Transaksional

Model ini menggambarkan pengirim membagikan pesan atau meneruskan pesan kepada penerima. Ketika pesan itu tiba pada penerima, maka penerima dapat memberikan umpan balik yang jelas yang memungkinkan pengirim dapat mengetahui apakah pesan itu dipahami sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim, jika pesan tidak diterima sebagaimana yang dimaksudkan penerima, maka komunikasi terus berproses samai dua pihak menentukan makna sesungguhnya.²²

²⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), 79

²¹ *Ibid.*,

²² *Ibid.*,

6. Unsur – Unsur Komunikasi

Adapun bagian dari unsur-unsur komunikasi yaitu:

a. Komunikator

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai encoding, yakni orang yang menformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain. Komunikator sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan untuk menjadi seorang komunikator itu harus mempunyai persyaratan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuannya. Sehingga dari persyaratan tersebut komunikator mempunyai daya tarik tersendiri terhadap komunikator. Syarat yang diperlukan komunikator, diantaranya memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya, kemampuan berkomunikasi, mempunyai pengetahuan yang luas dan yang terakhir adalah sikap memiliki daya tarik, dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikator.

b. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai isi pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mempengaruhi sikap dan tingkah laku komunikator. Pesan dapat disampaikan secara lisan atau melalui media, sedangkan bentuk pesan dapat berupa informatif, yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikator dapat mengambil kesimpulan sendiri. pesan berupa persuasif, yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak

sendiri. sedangkan pesan koersif, yakni dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuknya terkenal dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik.

c. Penerima Pesan/Komunikasikan

Komunikasikan merupakan orang yang menerima pesan dari komunikator, sementara penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.

Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai maupun negara. Penerima kerap kali disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikasikan, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bersama bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima pesan merupakan elemen penting dalam sebuah proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran. Mengenali khalayak merupakan prinsip dasar berkomunikasi. Karena mengetahui serta memahami karakteristik penerima merupakan suatu peluang mencapai suatu keberhasilan komunikasi.²³

d. Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber ke penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai

²³ Widjaya H.A.W, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 32-33.

saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya komunikasi antarpribadi, pancaindera dianggap sebagai media komunikasi.

Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram, yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, brosur, bulletin, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik meliputi radio, film, televisi, video recording, komputer, elektronik board, dan sebagainya. Selain media komunikasi diatas, kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui dalam masyarakat pedesaan, bisa juga dipandang sebagai media komunikasi sosial, misalnya rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian, dan pesta rakyat.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini biasa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

f. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur

lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai tujuan. Hal-hal seperti tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak dapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi seringkali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos, atau jalan raya.

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial. Lingkungan psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologis ini biasa disebut dimensi internal.

Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim.

Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai.²⁴

B. Orang Tua *Single Parent* Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah

1. Pengertian Orang Tua *Single Parent*

Single parent secara etimologi berasal dari bahasa inggris. *Single* berarti tunggal dan *parent* yang berarti orang tua.²⁵ Pada dasarnya kategori *single parent* meliputi beberapa macam antara lain janda atau duda karena kematian atau perceraian, seseorang yang memiliki anak tanpa ikatan pernikahan yang sah. Dalam Penelitian ini istilah *single parent* kemudian akan dikupas dengan istilah ibu atau sebagai orang tua tunggal.

Sedangkan menurut Moh. Surya, yang dimaksud orang tua tunggal "*single parent*" yaitu: Orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja. *Single parent* dapat terjadi karena perceraian, atau karena salah satu meninggal dunia. Kejadian ini dapat menimpa siapa saja baik muda maupun tua dalam kondisi ayah meninggal dunia. Sehingga ibu menyendiri bersama seluruh anggota keluarganya, atau ibu meninggal dunia sehingga ayah menyendiri bersama dengan keluarganya.²⁶

Berdasarkan definisi tentang orang tua *single parent*, dapat disimpulkan bahwa *single parent* adalah orang tua tunggal yang terdiri dari ibu saja atau ayah saja karena akibat dari perceraian atau berpisahnya ayah atau ibu karena pekerjaan. Dalam keluarga orang tua bertanggung jawab memberikan pengasuhan kepada anaknya berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual yang luhur. Namun sayangnya tidak semua orang tua dapat melakukannya. Sebagai bukti, banyaknya ditemukan anak-anak nakal dengan sikap dan perilaku tidak terpuji

²⁴ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 23-27.

²⁵ Khairudin H, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Nur Cahaya, 1985), 10.

²⁶ Mohammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang, Aneka Ilmu 2003), 230.

yang tidak hanya terlibat dalam perkelahian, tetapi juga terlibat dalam pergaulan bebas, perjudian, pencurian, narkoba, dan sebagainya.

Perbedaan dari keluarga yang utuh (ayah, ibu dan anak) dengan keluarga yang berstatus tunggal (*single parent*), ada peran ganda yang harus diperankan oleh orangtua tunggal, keadaan inilah yang menyebabkan permasalahan dalam menjalankan pengasuhan pada anak (Remaja), sosialisasi pada anak inilah yang nantinya akan menentukan kepribadian sang anak. Keluarga utuh adalah keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu yang masih lengkap keduanya sedangkan keluarga tidak utuh atau yang sering disebut *single parent* adalah keluarga yang hanya terdapat satu orangtua saja baik itu ayah ataupun ibu.

2. Fungsi dan Tujuan Orang Tua dengan Anak dalam Keluarga
 - a. Fungsi dan Tujuan Orang Tua dengan Anak dalam Keluarga Islam

Fungsi orang tua dalam masyarakat Islam adalah untuk menciptakan kebaikan agama dan dunia.²⁷ Menurut HM. Alisuf Sabri orang tua memiliki 7 fungsi, yaitu:

1. Fungsi biologi : secara biologis anak berasal dari orang tuanya. Mulamula, seorang pria dan wanita hidup bersama dalam ikatan pernikahan, kemudian berkembang dengan lahirnya anak sebagai generasi penerus.
2. Fungsi Afeksi : orang tua merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi Sosialisasi : melalui interaksi sosial dalam orang tua mempelajari pola-pola tingkah laku,

²⁷Husain M. Yusuf, *Motivasi Berkeluarga*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994), 118.

sikap keyakinan cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka pengembangan kepribadiannya.

4. Fungsi Pendidikan : orang tua merupakan uinstitusi pendidikan, orang tua dikenal sebagai lingkungan sosial pendidikan yang pertama.
 5. Fungsi Rekreasi : Anak merupakan tempat rekreasi bagi orang tua nya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
 6. Fungsi Keagamaan: orang tua merupakan tempat penanaman jiwa agama pada anak.
 7. Fungsi Perlindungan: orang tua berfungsi memlihara, merawat dan melindungi anak.²⁸
- b. Peranan orang tua dan anak dalam keluarga

Keluarga merupakan tempat berlindung, bertanya dan mengarahkan diri bagi para anggotanya, yang sifat hubunganya dapat diubah dari waktu kewaktu.

Ada lima ciri yang dimiliki keluarga diantaranya :

1. Adanya hubungan berpasangan antara dua jenis, pria dan wanita.
2. Adanya perkawinan yang mengokohkan hubungan tersebut
3. Pengakuan terhadap keturunan
4. Kehidupan ekonomi beragama
5. Kehidupan rumah tangga.²⁹

Selain meiliki ciri- ciri tersebut, menurut ajaran Islam orang tua didalam keluarga juga terdapat tanggung jawab. Pertama : Tanggung jawab terhadap Allah SWT, Karena orang tua merupakan pelaksanaan amanah Allah SWT yaitu amanah, ibadah dan khalifah. Kedua : Tanggung jawab dalam

²⁸Hm. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 23-24.

²⁹Djuju Sudjana, *Peranan Keluarga di Lingkungan Masyarakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 20.

keluarga itu sendiri, terutama tanggungjawab orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga untuk senantiasa membina dan mengembangkan kondisi kehidupan keluarga ketahap yang lebih baik. Ketiga : Tanggung jawab sebagai unit terkecil dan bagian dari masyarakat, keluarga harus menunjukkan penampulan yang positif terhadap keluarga yang lain.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan sebagai pelindung keluarga, penyanggah kehidupan ekonomi dan menyelenggarakan rekreasi yang tidak terlepas dari peran serta anak sebagai objek didiknya. Orang tua juga memegang peranan penting sebagai pelaku dakwah. Peran serta orang tua sebagai pelaku dakwah dalam keluarga dan anak sebagai objek didiknya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga *Single Parent*

Berkomunikasi itu tidak mudah. Terkadang seseorang dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dilain waktu seseorang mengeluh tidak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi ibu adalah antara suami dan istri antar ayah dan anak dan antara ibu dan anak, dan diantara anak dan anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sam tahu, dan sama pandangan.³¹ Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, seperti yang akan diuraikan berikut ini:

³⁰ *Ibid*, h. 22.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004), 11.

a. Citra diri dan citra orang lain

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dua mempunyai citra diri dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran-gambaran tertentu mengenai dirinya statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia bicara, menjadi menjaring bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.

b. Suasana psikologis

Suasana psikologis diakui mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya.

c. Lingkungan fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya, dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana dirumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat. Karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus di taati, maka komunikasi yang berlangsungpun harus taat norma.

d. Kepemimpinan

Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola

komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubunganhubungan tersebut.

e. Etika Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika secara kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi dilain kesempatan, bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Maka dari itu dalam berkomunikasi dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti antara komunikator dan komunikasi.

f. Perbedaan usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang tidak bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami.³²

4. Pola Asuh Orang Tua *Single Parent*

Adanya status orang tua tunggal (*single parent*) pada suatu keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Kurang lengkapnya salah satu peran dalam keluarga mengakibatkan terganggunya kepribadian anak. Ditambah lagi pengaruh dari luar keluarga dimana sang anak harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berkenaan dengan model dan teori pola asuh orang tua terhadap anak setidaknya terdapat tiga macam bentuk, diantaranya :

³²*Ibid*, 72.

a. Pola asuh menang (*authoritarian*)

Dalam pola asuh ini, pihak orang tua ingin selalu benar dan menang setiap kata atau tindakannya harus dituruti atau dianut. Jadi dalam pola asuh ini diterapkan pola otoriter sehingga anak harus melakukan apa yang di perintah oleh orang tuanya dan orang tua cenderung kurang memiliki kasih sayang dan kurang simpatik terhadap anaknya.

b. Pola asuh mengalah (*permissive*)

Pola asuh mengalah ini, pihak orang tua selalu bersikap menuruti apa yang menjadi keinginan anak, ia akan cenderung manja dan sikap orang tua cenderung melindungi anak secara berlebihan. Dalam pola asuh mengalah ini orang tua cenderung memberikan kebebasan terhadap anak, anak tidak dituntut untuk bertanggungjawab dan anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa sehingga anak bebas mengatur dirinya sendiri tanpa adanya kontrol dari orang tua.

c. Pola asuh tidak menang tidak kalah (*authoritative*)

Pola asuh ini merupakan pola asuh tanpa kekuasaan. Konflik diselesaikan tanpa ada salah satu yang menang ataupun kalah karena penyelesaian dapat diterima oleh kedua belah pihak.⁸⁰ Jadi dalam pola asuh ini anak dan orang tua memiliki hak dan kewajiban yang seimbang, orang tua dan anak saling melengkapi dan orang tua bersikap bebas pada anak, namun masih dalam batasan normatif. keluarga adalah lingkungan pembimbing pertama dan utama bagi anak, terutama agar mencetak anak memiliki kepribadian atau akhlak yang kemudian dapat dikembangkan dalam membimbing selanjutnya. Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh

bagaimana peranan orang tua tersebut mampi berfungsi sepenuhnya.³³

5. Pengamalan Ibadah Mahdah

1. Pengertian Pengamalan

Pengamalan dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Arab ‘amala, diserap bahasa Indonesia menjadi amal, mendapatkan awalan pe dan akhiran an menjadi pengamalan berarti “proses (perbuatan) melaksanakan; pelaksanaan; penerapan; menunaikan (kewajiban, tugas)”.³⁴ Dalam analisis keagamaan, amal ini menjadi sangat penting kedudukannya, karena keimanan (aqidah) tanpa diimplementasikan melalui amal yang baik (amal shalih) tidak akan membuahkan cita-cita keberagamaan berupa takwa. Dalam kaitan ini Hasan mengemukakan sebagai berikut:

“Iman adalah potensi ruhani, sedangkan taqwa adalah prestasi ruhani. Supaya iman dapat mencapai prestasi ruhani yang disebut taqwa, diperlukan aktualisasi-aktualisasi iman yang terdiri dari beberapa macam dan jenis kegiatan yang dalam al-Qur’an diformulasikan dengan kalimat ‘amilus-shalihah, amal-amal shaleh.”³⁵ Berdasarkan pada makna etimologis dan keterangan Hasan tersebut dapat dikemukakan bahwa pengamalan itu berkaitan dengan tindakan, penerapan, aktualisasi, penunaian tugas, implementasi terhadap konsepsi tertentu yang diidealkan.

2. Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari akar kata abadayabudu- ibadatan yang berarti taat, tunduk,

³³Thomas Gordon, *Menjadi Orang Tua Efektif*, (Jakarta: Gramedia, 1994), 127.

³⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 25

³⁵ Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, (Jakarta: Listafariska Putra, 2004), 21.

patuh, merendahkan diri dan hina. Dan menurut ahli Fikih ibadah diartikan segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahalanya di akhirat.³⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibadah diartikan sebagai perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³⁷

Dari Abdullah bin Amr ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda: “ Perintahkanlah Sholat anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukulalah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur sepuluh tahun, serta pisahkanlah mereka ditempat tidurnya.” (Hadist Hasan)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala bentuk ketaatan untuk mencapai keridhaan Allah dengan cara mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah merupakan bagian yang sangat penting sebagai pelaksanaan kehidupan beragama, atau peribadatan merupakan realisasi penghayatan dan keimanan, atau iman tanpa ibadah akan sulit untuk memperkuat kepercayaannya kepada Allah.

Ibadah ini merupakan salah satu bagian dari keberagamaan yang berupa ritual sebagaimana yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yang membagi dimensi keberagamaan menjadi lima bagian yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama (ibadah mahdhah), dimensi pengalaman, dimensi pengamalan atau konsekuensi, dimensi pengetahuan agama.³⁸

³⁶ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 17.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 415.

³⁸ Achmad Fedyani Saefudin, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 295.

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya (praktik agama) kepada Allah. Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh manatingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatankegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah ritual berkaitan dengan frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan.³⁹

3. Hakikat Ibadah

Makna ibadah adalah Ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada didunia ini tanpa tujuan di blik penciptaanya tersebut menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insyang mengabdikan kepada-Nya. Hal ini disesuaikan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzariyat:56 yang artinya :

“ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Ad-DZariyat:56).

Dengan demikian manusia diciptakan bukan hanya untuk hidup mendiami dunia dan mengalami kematian tanpa adanya pertanggungjawaban kepada pencipta, melainkan manusia diciptakan Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya.

4. Macam – Macam Ibadah

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Ibadah Mahdhah yaitu ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh Allah SWT akan Tingkat, tata caea dan perinciannya, seperti: wudhu, tayammum, mandi hadats, adzan, Iqomat,

³⁹ Fuad Nashoni dan Rachy Diana Muchram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus Yogyakarta, 2002), 77.

membaca AlQur'an, i'tikaf, shalat, zakat, puasa dan haji.⁴⁰ Ibadah mahdhah ini memiliki 4 prinsip:

- Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah baik dari Al-Qur'an maupun As-sunnah. Jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya. Haram kita melakukan ibadah ini selama tidak ada perintah.
- Tata caranya harus berpola kepada contoh Rasul
- Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal)
- Azasnya "taat", yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan dan ketaatan.⁴¹

Selain prinsip-prinsip tersebut ibadah mahdah memiliki bentuk-bentuknya diantaranya yaitu :

1. Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁴² Shalat yang dimaksud disini adalah shalat yang fardhu yang terdiri dari shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya. Selain itu juga shalat jum'at bagi laki-laki.

2. Puasa

Secara bahasa puasa berarti menahan diri. Sedangkan menurut syara' puasa adalah menahan diri dari makan, minum, bersetubuh

⁴⁰ Chabib Thoha, *Pengajaran Ibadah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). 172.

⁴¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 144.

⁴² Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2000), 96.

pada waktu tertentu, yaitu mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari karena mengharap pahala dari Allah.⁴³ Puasa yang dimaksud disini adalah puasa ramadhan karena puasa yang diwajibkan oleh orang Islam adalah puasa ramadhan.

3. Zakat

Zakat menurut bahasa ialah subur, bertambah. Sedangkan menurut syara' adalah jumlah harta yang dikeluarkan untuk diberikan kepada golongan-golongan yang telah ditetapkan syara'. Kerap kali di dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan zakat beriringan dengan menerangkan shalat. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat sekali dalam hal keutamaannya. Shalat dianggap sebagai ibadah badaniyah yang paling utama dan zakat dianggap sebagai ibadah maliyah yang paling utama.⁴⁴

4. Wudhu

Secara bahasa wudhu artinya bersih dan indah. Sedangkan menurut syara' artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadas kecil. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya shalat (orang yang akan shalat, diwajibkan berwudhu terlebih dahulu, tanpa wudhu shalatnya tidak sah).

5. I'tikaf

I'tikaf secara bahasa bermakna berdiam dan berhenti pada suatu tempat, tanpa memperhatikan tempat itu baik atau

⁴³ Hasby Asy Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), 161.

⁴⁴ Hasby Asy Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), 171.

tidak.Sedangkan menurut syara' artinya berhenti (diam) di dalam masjid dengan syarat-syarat tertentu, semata-mata niat beribadah kepada Allah. I'tikaf sunnah dilakukan setiap waktu , tetapi yang paling utama (afdhal) jika dilakukan dalam bulan ramadhan.

6. Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan.Kata dasarnya adalah qara'a yang artinya membaca.AlQur'an adalah kitab Allah.Membacanya adalah ibadah.Dengan ibadah itu seorang hamba mendekati diri kepada Allah.Bahkan membaca AlQur'an termasuk amal taqarrub kepada Allah yang agung.Membacanya di dalam shalat adalah ibadah.Dan membacanya di luar shalat adalah ibadah.⁴⁵

- b. Ibadah Ghairu Mahdah adalah ibadah yang dilakukan secara tulus hanya karena Allah SWT. Ibadah ini juga dilakukan antar sesama manusia dan secara korelasinya horizontal. Contohnya, menjenguk orang yang sakit, sedekat, bekerja, mencari ilmu dan lain sebagainya. Ibadah ini harus ada dasar tetapi tanpa tata cara pelaksanaannya.⁴⁶

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pengamalan ibadah mahdah pada anak di Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan kajian singkat tentang pengertian pengamalan ibadah mahdah diatas, dapat disimpulkan pengertian secara keseluruhan bahwa yang dimaksud pengamalan ibadah mahdah

⁴⁵ Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 91-91.

⁴⁶ Abdul Rahman, " *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Remaja di Desa Banga, Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton*" (Disertasi UIN Alauddin Makasar, 2016), 29.

adalah tindakan, penerapan dan penunaian nya telah di tetapkan oleh Allah SWT secara tingkatan, tata cara dan perinciannya seperti : sholat, puasa, zakat, wudhu, I'tikaf, dan membaca al-quran. Maka dari itu fokus pada penelitian ini difokuskan pada pengamalan ibadah mahdah sholat dan puasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian mengenai pola komunikasi orang tua *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah di Desa Padang Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, dapat ditarik kesimpulan. Bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua *single parent* di Desa Padang Rejo cenderung bervariasi. Meskipun sebagian besar menerapkan pola komunikasi demokratis, ada juga yang memilih pola komunikasi permisif dan sebagian kecil menerapkan pola komunikasi otoriter. Pemilihan pola komunikasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman orang tua terhadap konsep komunikasi dan pertimbangan terkait karakteristik anak.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua *single parent* terhadap konsep dasar pola komunikasi masih terbatas. Meskipun mereka menerapkan pola komunikasi dengan baik, sebagian besar responden atau narasumber mengakui bahwa mereka masih perlu meningkatkan pemahaman mengenai pengamalan ibadah mahdah pada anak. Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua *single parent* memiliki dampak besar pada perkembangan dan tingkah laku anak, terutama dalam pengamalan ibadah mahdah. Penerapan pola komunikasi demokratis cenderung memberikan dampak positif, sementara pola komunikasi permisif atau otoriter menunjukkan tantangan dalam mengontrol perilaku anak terutama terkait pengamalan ibadah mahdah. Dimana faktor-faktor seperti lingkungan, kelelahan, keterbatasan waktu, pengetahuan agama, dan pengaruh teknologi mempengaruhi pola komunikasi orang tua *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini dapat menjadi dasar untuk membangun pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung pola komunikasi yang mendukung ibadah anak-anak.

Hal tersebut untuk mengatasi hambatan pola komunikasi, orang tua *single parent* di Desa Padang Rejo telah melibatkan diri secara aktif dalam mendekati diri kepada anak, memberikan nasihat, memberikan contoh positif, dan memberikan pemahaman secara terbuka. Pendekatan ini melibatkan aspek emosional, motivasi, pembelajaran, dan contoh dalam menciptakan hubungan yang erat yang mendukung pembentukan spiritual anak-anak dalam pengamalan ibadah mahdah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pola komunikasi orang tua *single parent* terhadap anak dalam hal pengamalan ibadah mahdah di Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang sebagian besar orang tua *single parent* menggunakan pola komunikasi demokratis.

B. Saran

Dalam hal ini, penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan pola komunikasi *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah.

- a. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masalah sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna dalam penulisan, namun penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi siapapun yang nantinya akan meneliti pada kasus yang sama tentang pola komunikasi *single parent* terhadap anak dalam pengamalan ibadah mahdah.
- b. Kepada orang tua *single parent* mengenai pemahaman pola komunikasi memang sangat perlu diketahui lebih mendalam dan mendetail oleh orang tua *single parent* agar dapat menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan komunikatif pada anak terutama dalam pemberian pemahaman pengamalan ibadah mahdah supaya mudah di pahami serta di mengerti oleh anak.
- c. Diharapkan para orang tua *single parent* tidak hanya menyalahkan faktor lingkungan semata mengenai faktor yang menjadi penghambat pola komunikasi orang tua *single parent* terhadap anak dalam hal pengamalan

ibadah, tetapi orang tua *single parent* juga harus memperhatikan waktu seberapa sering berinteraksi dengan anak, karena faktor perubahan pada anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor navatisme atau didasari dari orang tua itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Rosady Ruslan, Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, Jakarta :Rajagrafindo Persada, 2010
- Djuju Sudjana, Peranan Keluarga di Lingkungan Masyarakat, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993
- Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, Jakarta: Bineka Cipta, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Achmad Fedyani Saefudin, Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Fuad Nashoni dan Rachy Diana Muchram, Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami, Yogyakarta: Menara Kudus Yogyakarta, 2002.
- Syaiful Djamarah Bahri, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga .Jakarta: Penerbit. Reneka Cipta, 2004.
- Hurlock, B Elizabeth. " *Perkembangan Anak. Erlangga* ",1999.
- Ratu Mutialela Caropeboka, Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi, Yogyakarta : ANDI, 2017
- M. Nasir Djsmil, Anak Bukam Untuk Dihukum, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Huraerah, Abu, Kekerasan terhadap Anak, Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.
- Abduh Almanar, Ibadah dan Syari'ah, Surabaya :Penerbit. Pamator, 1999,Cetakan Ke-1.
- Thomas Gordon, Menjadi Orang Tua Efektif, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012.

- Tarsis Turmudji, Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Agresifitas Remaja
Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Irawan Soeharto, Metode Penelitian Sosial, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- H Ardinal, Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi ,Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Saifudin Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial ,Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Rachnat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta : Universitas Indonesia Pers, 1992.
- Syaiful Djamarah Bahri, Pola Komunikasi Orang Tua & Anak, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004.
- Onong Uchjana Effendi, Dinamika Komunikasi, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- H. A. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Onong Uchjana Effeny, Dimensi-Dimensi Komunikasi, Bandung: Alumni, 1986.
- Bonaraja Purba, dkk, Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Alo Liliweri, Komunikasi Serba Ada Serba Makna, Jakarta: Kencana, 2011.
- Widjaya H.A.W, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Khairudin H, Sosiologi Keluarga, Jakarta: Nur Cahaya, 1985.
- Mohammad Surya, Bina Keluarga, Semarang, Aneka Ilmu 2003.
- Husain M. Yusuf, Motivasi Berkeluarga, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994.
- Hm. Alisuf Sabri, Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Muhammad Tholchah Hasan, Dinamika Kehidupan Religius, Jakarta: Listafariska Putra, 2004.
- Ade Yusuf Mujaddid, Fiqh Ibadah, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Chabib Thoha, Pengajaran Ibadah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Chabib Thoha, Pengajaran Ibadah Mahdah.
- Amin Syukur, Pengantar Studi Islam, Semarang: Bima Sejati, 2000.
- Hasby Asy Shiddieqy, Kuliah Ibadah, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010.
- Abdul Qadir Abu Faris, Menyucikan Jiwa, Jakarta: Gema Insani, 2005.

SKRIPSI

- Arif Hidayat, . Dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Menanamkan Perilaku Beribadah Di Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi” Institute Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo Tahun 2023
- Desi Dwijayanti “ Pola Komunikasi Pengasuhan Orang Tua Single Parent Terhadap Anak “ (Universitas Mercu Buana 2020

JURNAL

- Eka Putri Paramita, Universitas Mataram, “ Analisis Pola Jaringan Orang Tua Single Parent Terhadap Anak Studi Kasus Di Desa Gerung Utara Kabupaten Lombok Barat “,Vol.5 No. 1 April 2019.

- Intan Faizah, Ahmad Afan Zaini, “ Pola Asuh Orang Tua Tunggal Single Parent Dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja Di Desa Banyutengah Panceng Gresik”, Vol. 02 No. 02 Mei 2021.
- Muhammad Agustian, Efi Brata Madya, Andini Nur Bahri, “ Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Single Parent Dalam Menanamkan Sikap Sosial Anak Di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel”. Vol. 4, No. 4 Oktober 2023.
- Fitri Yanti. “Pola Komunikasi Kehidupan Sosial Keagamaan Kawasan Kumuh Kampung Pemulung Kota Bandar Lampung”. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* , Vol 3, No 2. 2019
- Fitri Yanti. “ Komunikasi Sosial Dalam Membangun Komunikasi Umat (Kajian Makna Tradisi Ied (Lebaran) Pada Masyarakat Muslim Di Bandar Lampung)”, Vol 2, No 1, 2019.
- Rahmawati, dan Muragmi Gazali, “Pola Komunikasi Dalam Keluarga”, *Al-Munzir*, Vol. 11, No.2, November 2018.
- Zahrotul Layliyah, Perjuangan Hidup Single Parent, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No.1, April 2013.

INTERNET

- https://kbbi.web.id/pola/diakses_pada_26_November_2021_pukul_22:10.
<http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/2166/137>
2.
http://www.depdiknas.go.id/jurnal/37/editorial_37.htm.

INTERVIEW/WAWANCARA

- Darmanto , Kepala Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelatan Kabupaten Pringsewu Mengenai Kondisi Sosial Ekonom Dan Kedaan Orang Tua *Single Parent* Dan Anak Didesa Padang Rejo
- Hasil Wawancara Dengan Oaring Tua *Single Parent* Mengenai Pola Komunikasi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Komunikasi Pada Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah Di Desa Padang Rejo

Sumber Data : Hasil Wawancara Dengan Ibu Sudarti, Ibu Tuti Utami, Ibu Kristiyanti, Bapak Edi Susanto, Ibu Adellia, Ibu Ratna Astuti, Dan Ibu Siti Khadijah Mengenai Pola Komunikasi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Komunikasi Pada Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah, 03 Januari 2024 – 06 Januari 2024

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Indikator	Indikator	Catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi
1.	Kondisi Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu	Observasi: a. Sejarah Desa b. Letak geografis c. Keadaan sosial ekonomi d. Keadaan single parent dan anak	Sejarah desa, keadaan sosial ekonomi, keadaan single parent dan anak	a. Bagaimana Kondisi sosial ekonomi single parent desa Padang Rejo? b. Bagaimana Keadaan Orang tua single parent dan anak di Desa Padang Rejo?
		Wawancara : Sejarah Desa		
		Dokumentasi : a. Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu b. Orang tua		a. Apa jenis pola komunikasi yang digunakan? b. Apa faktor pendukung dalam menerapkan pola komunikasi dalam pengamalan ibadah anak ?

		<p>single parent yang memiliki anak usia 7 - 17 Tahun di Desa Padang Rejo</p>	<p>c. Apa faktor penghambat dalam menerapkan pola komunikasi dalam pengamalan ibadah anak ?</p> <p>d. Bagaimana penerapan pola komunikasi orang tua <i>single parent</i> terhadap anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?</p> <p>e. Apakah pola komunikasi yang diterapkan berhasil terhadap anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

INSTRUMENT PENELITIAN

Variable	Indicator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pola Komunikasi	Pola komunikasi <i>single parent</i> dan anak	1.	Apa yang anda pahami mengenai pola komunikasi ?	
		2.	Berdasarkan pemahaman anda tentang pola komunikasi, pola komunikasi seperti apa yang anda terapkan pada anak?	
		3.	Berdasarkan pola komunikasi yang anda terapkan atas dasar apa anda memilih pola komunikasi tersebut ?	
		4.	Berdasarkan pola komunikasi yang anda pilih untuk diterapkan, apakah cocok untuk diterapkan kepada anak agar mengamalkan ibadah mahdah?	
		5.	Bagaimana anda melihat/menilai keberhasilan pola komunikasi yang anda terapkan?	
Pengamalan Ibadah	Ibadah Mahdah	6.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi anda terhadap anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	
		7.	Apakah faktor tersebut mempengaruhi anak	

			dalam mengamalkan ibadah mahdah?	
		8.	Faktor apa yang dapat mendukung pola komunikasi anda pada anak agar melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?	
		9.	Faktor apa yang dapat menghambat pola komunikasi anda pada anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	
		10.	Bagaimana cara anda mengatasi/meminimalisir hambatan pola komunikasi terhadap anak anda dalam melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?	

Lampiran 2

SURAT KEPUTUSAN JUDUL SKRIPSI



SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR : 07 TAHUN 2023

TENTANG

PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GENAP TA. 2022/2023 (Tahap II)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap I A 2022/2023 (Tahap II) perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 978 Tahun 2022 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 16 Februari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2022/2023 (Tahap II).
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 23 Februari 2023
Dekan

Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011996031001

LAMPIRAN

PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTA LAMPUNG

NOMOR : 07 Tahun 2023

TENTANG : Penetapan Judul Dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan
Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung Semester Genap T.A. 2022/2023 (Tahap II)

NO	NAMA/NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1	Rizki Wijaya/ 1941010432	Strategi Dakwah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Melestarikan Tradisi An-Nahdhiyah pada Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi (RDIK)	Dr. Khairullah, S.Ag., M.A. Siti Wuryan, M.Sos.I
2	Mualim Abdul Syafii/ 1941010368	Upaya Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Remaja di Pasar Gudang Lelang Kota Bandar Lampung	Subhan Arif.S.Ag.M.Ag. Umi Rojiati, M.Kom.I
3	Zaid As Sajjad / 1941010240	Komunikasi Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Pada Santriwati Muhamadiyah Boarding School Sukarame Bandar Lampung	Prof. Dr. H. M.A. Achlami. HS. MA Nadya Amalia Nasution, M.Si
4	Cindy Febri Yanti / 1941010283	Efektivitas dakwah Habib Ja'far Al Hadar melalui podcast pada komunitas Berbeda tetap Bersama	Dr. Abdul Syukur M.Ag. Septy Anggraini, M.Pd.
5	Aditya Fachri Azzikri / 1941010248:	Strategi BAKOR RISMA Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat.	Prof. Dr. H. M.A. Achlami. HS. MA. Dr. Fariza Maknun, S.Ag., M.Sos.I
6	Septira Aysah / 1941010211	Pola Komunikasi Jama'ah Tabligh Perempuan Dalam Kegiatan Dakwah Di Baturaja Timur Oku Sumsel	Dr. Fitri Yanti, MA. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
7	Sri Hardiani Lestari / 194101218 No	Dakwah Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mustafid Dalam Membangun Kesadaran Beragama Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Limau	Dr. Fitri Yanti, MA. Nadya Amalia Nasution, M.Si
8	Linda Lestari / 1941010351	Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Mengaji Orang Dewasa di Dusun Sidomulyo Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran	Subhan Arif.S.Ag.M.Ag. Septy Anggraini, M.Pd.
9	Aria Ramanda / 1941010564	Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Toleransi Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	Bambang Budwiranto, M.Ag. M.A., Ph.D. Umi Rojiati, M.Kom.I
10	Muhammad Aditya Pr adana/1941010376	Implementasi Pesan Dakwah dalam meningkatkan Etos Kerja Pada Pekerja Di PT Sweet Indolampung	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. Siti Wuryan, M.Sos.I

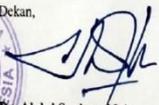
11	Nurul Rahma Salsabila /1941010173	Simbol Makna Penggunaan "Jilbab Lilit" Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Sebagai Pesan Dakwah	Dr. Fitri Yanti, M. A. Septy Anggraini, M.Pd.
12	Ais Rifka Oktavia /1941010257	Analisis wacana terhadap Tayangan Iklan yang bersimbol Islami di Televisi	Dr. Abdul Syukur, M. Ag. Nadya Amalia Nasution, M.Si.
13	Ahmad Fathoni /1941010254	Metode Dakwah Da'i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Rutin Masjid Baiturrahman Talang Padang Tanggamus	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Umi Rojiati, M.Kom.I.
14	Alisya /1941010259	Analisis Framing Pesan Dakwah Gus Nur di Akun Youtube @gusnur13official	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Nadya Amalia Nasution, M.Si.
15	Gilang Satrio Pamungkas /1941010118	Dakwah NU dalam Meningkatkan Kerukunan Internal Umat Beragama di Desa Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur	Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si. Siti Wuryan, M.Sos.I.
16	Putri Dwi Nur'aini /1941010408	Analisis Framing Pesan Dakwah Pada Program Acara Hikmah Trans 7	Dr. Khairullah, S.Ag., MA Nadya Amalia Nasution, M.Si.
17	Richo Setiawan /1941010423	Analisis Framing Rubrik Hikmah Pada Harian Umum Republika.Co.Id	Dr. Khairullah, S.Ag., MA Ade Nur Istiani, M.I Kom.
18	Wahyu Subyantoro /1841010413	Komunikasi Persuasif Da'i dalam Meningkatkan Kerukunan pada Masyarakat Yang Berbeda Mazhab di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara	Dr. Khairullah, S.Ag., MA Umi Rojiati, M.Kom.I
19	Agustian Hendra /1941010251	Komunikasi Islam Terhadap Anak Disleksia Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara	Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag. Dr. Fitriyanti, M.A.
20	Dita Alfiani npm: /1941010297	Fungsi Radar TV Lampung Dalam mengembangkan Siaran Dakwah melalui Program Cahaya Islami	Dr.H.M Saifuddin M. S.Pd. Siti Wuryan, M.Sos.I
21	Nurfi Faisal Bahri /1941010399	Komunikasi Bisnis Desain Grafis Percetakan Unique dalam Perspektif Komunikasi Islam	Dr. M. Mawardi J. M. Si. M.Apun Syarifuddin, M.Si.
22	Dyan Nanda /1941010306	Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri pada Remaja Islam Masjid di Desa Bumi Agung, Tegineneng Kabupaten Pesawaran	Dr. Fariza Maknun, S.Ag, M.Sos.I. M.Apun Syarifuddin, M.Si.
23	Riki Afrizal /1941010424	Fotografi sebagai Media Dakwah (Studi buku Fotografi gaya mukmin Karya Azhar Idrus Dan Imran Burhanuddin Dalam Analisis Semiotika)	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. Dr. Khairullah, S. Ag. MA
24	Marhamah /1941010619	Pola Komunikasi Dakwah Pada Komunitas Olahraga Panahan Taqwa Horsback Archery Lampung	Hj. Rodyah, M.M M.Apun Syarifuddin, M.Si.

25	Mila Rosifa /1941010001	Perilaku Konsumtif Mahasiswa Terhadap Adanya Promo Bulanan E-commers Shopee Dalam Perspektif Islam	Prof. Dr. H Khomsarial Romli, M.Si M.Apun Syarifuddin, M.Si.
26	Windi Setiadi /1941010465	Representasi Perjuangan Melawan Stigma Islam Sebagai Agama Teroris (Analisis Semiotik John Fiske Pada Film Ayat Ayat Cinta 2)	Dr. Fitri Yanti, MA. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
27	Noor Afifah /2041010186	Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Gumung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah	Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos. I. Umi Rojiati, M.Kom.I
28	Wahyu Nurcahyono /1941010460	Komunikasi Simbolik dalam Tradisi Walimatul Aqiqah terhadap Penguatan Keyakinan Masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus	Dr. Fitri Yanti, MA. Nadya Amalia Nasution, M.Si.
29	Rizki Oktario /1941010431	Fungsi Program Acara Jejak Islam TVRI terhadap Syiar Islam di Provinsi Lampung	Dr. Khairullah, S. Ag. MA. Siti Wuryan, M.Sos.I.
30	Beni Firmansyah /1941010481	Pendekatan Psikologi Komunikasi <i>Single Parent</i> Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah	Dr. Fitri Yanti, MA. Septy Angraini, M.Pd.
31	Julpan Saputra /1941010349	Pembinaan Mental Spiritual Pada Anggota (Ikspi) Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti dalam meningkatkan ibadah Anggota Di Pekon Kedamaian Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	Dr. H. Jasmadi, M. Ag Septy Angraini, M.Pd.
32	Eki Darmawan /1941010496	Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak Dalam Menanggulangi Triad KRR (Tiga Permasalahan Remaja) Di Kelurahan Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung	Prof. Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si. Hj. Mardiyah, M.Pd
33	Febyvian Dwi Mutia	Dampak Penggunaan Bahasa Gaul dalam bermedia Sosial Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung	M. Apun Syaripudi, M.Si. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
34	Anjeji/ 1941010271	Komunikasi Dakwah Komunitas Sahabat Difabel Sadia dalam meningkatkan Self Confidence Anak Berkebutuhan Khusus Di Bandar Lampung	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
35	Dewi Yulia Wati/1941010289	Komunikasi Organisasi UKM Pers Mahasiswa Raden Intan UIN Raden Intan Lampung Dalam Penerapan Etika Jurnalistik Islam	Dr. Faizal, M.Ag. M.Apun Syarifuddin, M.Si.
36	Apriansyah /1941010274	Komunikasi Verbal Pada Remaja di Desa Senuro Barat Tanjung Batu Ogan Ilir (Studi Pada Ujaran Kebencian Perspektif Komunikasi Islam)	M. Apun Syaripuddin, S. Ag., M. Si Umi Rojiati, M.Kom.I

37	Agus Sujepri / 1941010250	Strategi HUMAS UIN Raden Intan Dalam Sosialisasi Kampus Berwawasan Lingkungan	Prof. Dr. H. M. A. Achlami, HS.I, MA, Umi Rojati, M.Kom.I
38	Maulina Setya Ningrum / 1941010363	Peran Komunitas Gubuk Literasi Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini di Sukabumi Bandar Lampung	Subhan Arif S.Ag, M.Ag, M. Apun Syaripuddin., S. Ag., M. Si
39	Eriko Ramadhan Prasetyo Uloro / 1941010363	Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ibadah Generasi Muda Di Teluk Betung selatan Kota Bandar Lampung	Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,M.Sos.I Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
40	Rofifah Annisa NPM/1941010200	Pesan Film Nusa dan Rara dalam membentuk akhlakul karimah Santri TPA Baitul Ma'mur penengahan bandar lampung	Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,M.Sos.I Nadya Amalia Nasution, M.Si.
41	Nenes Rahayu Lestari / 1941010165	Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Remaja di Desa Branti Raya Natar Lampung Selatan	M. Apun Syaripuddin. S. Ag., M.Si Septy Anggraini, M.Pd.
42	Raihan Aziz Setia Budi/1941010410	Peran Ta'mir Masjid Al-Hidayah Dalam mengoptimalkan Fungsi Masjid di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro	Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I. Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
43	Setefani Sinta Nabila / 1941010439	Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam upaya Meningkatkan Kualitas Akhlak Remaja di Pringsewu	Dr. M. Mawardi J., M.Si Septy Anggraini, M.Pd.
44	ILYAS TAFSIR / 1941010338	Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Ghazalayah Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Ibadah Mahdoh Masyarakat desa kebuayan Pesisir Barat	Dr. M. Saifuddin., M.Pd Septy Anggraini, M.Pd.
45	Risty Maharani Azzahra / 1941010197	Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Kegiatan Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung	Dr. Fitriyanti, M.A. Siti Wuryan, M.Sos.I
46	Restu Cahyadi /1841010212	Komodifikasi Agama Dalam Tayangan Serial Kartun Nussa Dan Rarra	Dr. H. Jasmadi, M.Ag. Siti Wuryan, M.Sos.I.



Dekan,


Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP.196511011995031001

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - 427Un.16/DD.I/PP.00.9.12.6/11/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Beni Firmansyah
NPM : 1941010481
Semester : IX
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal pada tanggal 26 September 2023 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Pendekatan Psikologi Komunikasi Single Parent Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah Di Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu	Pola Komunikasi Single Parent Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah Di Desa Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 6 Nopember 2023
A.N. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
NIP. 197311141998031002

Lampiran 4

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung 35131 e-mail : fdikunri@gmail.com

Nomor : B-5225/Un.16/KD/TL.002.5/12/2023 Bandar Lampung, 13 Desember 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/ Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Padang Rejo
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 07 Tahun 2023 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Beni Firmansyah
NPM : 1941010481
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : IX (Sembilan)
Judul : Pola Komunikasi Single Parent Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah di Desa Padang Rejo, Kec. Pagelaran, Kab. Pringsewu
Lokasi Penelitian : Desa Padang Rejo, Kec. Pagelaran, Kab. Pringsewu

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
Kabag TU


Supriyadi.S.Sos
NIP. 196611161990031001

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DI LOKASI



**PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
KECAMATAN PAGELARAN
PEKON PADANG REJO**

Alamat : Jl. Raya Padang Rejo Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu Kode Pos 35375

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 01 / 05 / 2028 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Pekon Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : **BENI FIRMANSYAH**
NPM : 1941010481
NIK : 1810052108010003
Tempat Tgl Lahir : Padang Rejo , 21 -08-2001
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : IX (Sembilan)
Judul : Pola Komunikasi Single Parent Terhadap Anak dalam Pengamalan Ibadah Mahdah di Desa Padang Rejo Kec Pagelaran Kabupaten Pringsewu .

Dengan ini kami mengijinkan nama tersebut diatas untuk melakukan survey/ penelitian berdasarkan surat Keputusan Dekan Fakultas dari Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Nomor : B-5225/ Un.16/KD/TL.002.5/12/2023

Demikian surat keterangan ijin ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Rejo, 03 Januari 2024
Kepala Pekon Padang Rejo



Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Sudarti

Usia : 51 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga & Buruh

Variable	Indicator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pola Komunikasi	Pola komunikasi <i>single parent</i> dan anak	1.	Apa yang anda pahami mengenai pola komunikasi ?	Pola komunikasi yang saya pahami tentang bagaimana kita berinteraksi dengan Masyarakat banyak dan juga hubungan saya dengan anak.
		2.	Berdasarkan pemahaman anda tentang pola komunikasi, pola komunikasi seperti apa yang anda terapkan pada anak?	Saya menggunakan 3 macam pola komunikasi, sesuai dengan kebutuhan anak.
		3.	Berdasarkan pola komunikasi yang anda terapkan atas dasar apa anda memilih pola komunikasi tersebut ?	Karena ketiga pola komunikasi tersebut saling berkaitan, karna kalau kita hanya menggunakan pola permisif

			<p>nanti anak terlalu bebas, kalau yang otoriter sambil membebaskan tapi tetap terpantau dan yang ketiga kita memang harus saling keterbukaan antara orang tua dengan anak</p>
		4.	<p>Berdasarkan pola komunikasi yang anda pilih untuk diterapkan, apakah cocok untuk diterapkan kepada anak agar mengamalkan ibadah mahdah?</p>
		5.	<p>Bagaimana anda melihat/menilai keberhasilan pola komunikasi yang anda terapkan?</p>
			<p>Untuk pengamalan ibadah mahdah saya harus otoriter, soalnya itu berkaitan dengan amal ibadah kita masing - masing kepada yang kuasa.</p> <p>Alhamdulillah yang saya terapkan sejauh ini sudah memberikan hasil, dalam pengamalan ibadah dia sudah tertib</p>

				dan sudah tahu mana yang baik dan engga baik.
	Komunikasi Permissive	1.	Apakah anda sering memberikn kebebasan pada anak anda dalam segala hal yang anak lakukan?	saya memberikan kebebasan dengan melihat permasalahan ya dan untuk apa keperluanya.
		2.	Apakah setiap yang anda katakan selalu dituruti oleh anak anda ?	Terkadang anak punya pendirian sendiri, jadi tidak semua di turuti.
		3.	Seberapa besar perhatian anda kepada anak anda ?	Besar sekali namanya orang tua kepada anaknya.
		4.	Pernahkah anak anda mengabaikan nasehat yang anda berikan ?	Tidak pernah, alhamdulillah semua yang saya berikan dituruti.
		5.	Menurut anda, seberapa penting pengamalan ibadah mahdah diterapkan pada anak ?	Penting banget menurut saya karena itu kebutuban kita sebagai manusia.

	Komunikasi Otoriter	1.	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak ? misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?	saya tidak terlalu disiplin,terkadang juga saya lalai karena kesibukan saya, jadi kadang tidak terkontrol. Misalnya dalam hal bermain jangan terlalu sore.
		2.	Apakah anda sering memberikan nasihat/pemahaman? Dan nasihat/pemahaman yang bagaimana yang anda berikan pada anak ?	Setap hari dan setiap waktu kalo kita lagi kumpul pasti sambil saya nasihati. Nasihat yang saya berikan tentang tanggung jawab karena kita tidak boleh bergantung dengan orang lain harus berdiri di kaki kita sendiri.
		3.	Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik? Mengapa anda	Tidak pernah

			menghukumnya? Dan hukuman apa yang anda lakukan untuk anak anda ?	
		4.	Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak? Apakah anak anda menganggap bahawa anda memarahinya?	Pernah, terkadang kalau saya ngomong sedikit keras sesudah itu saya meminta maaf. Tegasnya saya pun masih dalam batas kewajaran.
		5.	Pernahkan anda melakukan hal yang membuat anak anda marah? Hal apa yang membuat anak anda marah ?	Tidak pernah
	Komunikasi Demokrasi	1.	Apakah anda memberikan nasihat dan juga kebebasan namun masih dalam pengawasan kepada anak anda?	Iya saya memberikan kebebasan tapi masih dalam pengawaan saya.
		2.	Hal seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi Batasan untuk anak anda?	Seperti main saya perbolehkan tapi inget waktu dan Batasan, waktunya sholat pulang,

			waktunya ngaji ya harus berangkat.
		3. Apakah anda selalu berusaha menelaraskan pendapat anda dengan pendapat anak anda ? ?	Iya saya selalu menelaraskan pendapat saya dengan anak, kita pikirkan Bersama dulu kira-kira bagus apa tidak. Dan memberikan jalan Tengah.
		4. Apakah anda pernah berselisih pendapat dengan anak anda ? Dalam hal apa ? dan seperti apa contohnya?	Berselisih pendapat pernah, tapi tidak timbul pertengkaran dan permusuhan. Terkadang dalam hal jam makan, karena saya sudah masak tapia nak gamau makan.
		5. Apakah anda senang menerima saran, kritik dan pendapat dari anak anda ?	Iya saya senang menerima saran kritik dan pendapat dari anak.
Pengamalan Ibadah	Ibadah Mahdah	1. Apa saja faktor-faktor yang	Faktor lingkungan,

		<p>mempengaruhi pola komunikasi anda terhadap anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?</p>	<p>karena jaman sekarang anak maunya main terus sama teman-temannya dan terkadang lupa waktu. Dan juga waktu dan energi saya karena harus mencari nafkah dan bertanggung jawab untuk keluarga seorang diri.</p>
		<p>2. Apakah faktor tersebut mempengaruhi anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?</p>	<p>Sedikit mempengaruhi karena anak pasti juga butuh contoh maka dari itu saya wajibkan untuk mengaji agar bisa sholat dan lain sebagainya.</p>
		<p>3. Faktor apa yang dapat mendukung pola komunikasi anda pada anak agar melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?</p>	<p>Faktor utamanya saya harus mencontohkannya dengan baik dan benar, memberikan</p>

			penjelasan kepada anak dengan Bahasa yang mudah dimengerti.
		4.	<p>Faktor apa yang dapat menghambat pola komunikasi anda pada anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?</p> <p>Faktor yang cukup menghambat selamata ini waktu dan energi saya, karena kadang kalau seharian kerja saya kelelahan. Dan juga keterbatasan saya dalam pengetahuan agama maka dari itu anak saya wajibkan untuk mengaji pada orang yang berkompeten, terkadang juga hambatan pada komunikasi yang kurang terbuka</p>
		5.	<p>Bagaimana cara anda mengatasi/meminimalisir hambatan pola komunikasi terhadap</p> <p>Saya sebisa mungkin meluangkan waktu Bersama anak</p>

		<p>anak anda dalam melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?</p>	<p>untuk mengobrol, mengajak anak dalam kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, isra' mi'raj dan lain sebagainya. Selalu berusaha berkomunikasi secara terbuka agar meningkatkan motivasi dalam pengamalan ibadah mahdahny.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama : Ibu Tuti Utami

Usia : 50 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Variable	Indicator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pola Komunikasi	Pola komunikasi <i>single parent</i> dan anak	1.	Apa yang anda pahami mengenai pola komunikasi ?	Pola komunikasi saya belum terlalu paham, tapi kalau komunikasi itu intinya percakapan antara saya dengan orang lain atau ke anak.
		2.	Berdasarkan pemahaman anda tentang pola komunikasi, pola komunikasi seperti apa yang anda terapkan pada anak?	Saya menggunakan pola komunikasi demokratis soalnya kalau menggunakan otoriter nanti anaknya ga berkembang, kalau pake yang permisif juga terlalu bebas jadi saya gunakan demokratis.
		3.	Berdasarkan pola komunikasi yang anda terapkan atas	Alasan memilih pola komunikasi

		<p>dasar apa anda memilih pola komunikasi tersebut ?</p>	<p>demokratis karena kasih sayang seorang ibu dengan anaknya agar ada timbal balik antara saya ke anak atau sebaliknya.</p>
		<p>4. Berdasarkan pola komunikasi yang anda pilih untuk diterapkan, apakah cocok untuk diterapkan kepada anak agar mengamalkan ibadah mahdah?</p>	<p>saya rasa cocok dengan menerapkan pola komunikasi demokratis agar tau gimana kedepanya terutama dalam pengamalan ibadah mahdahny.</p>
		<p>5. Bagaimana anda melihat/menilai keberhasilan pola komunikasi yang anda terapkan?</p>	<p>saya nilai sejauh ini berhasil dan bagus dengan menerapkan pola komunikasi demokratis. anak jadi tidak terpaksa dalam menjalankan</p>

			aktivitasnya.
Komunikasi Permissive	1.	Apakah anda sering memberikn kebebasan pada anak anda dalam segala hal yang anak lakukan?	Tidak,kalau dibebaskan nanti tidak tahu aturan yang baik dan benar, jadi kalau soal kebebasan itu saya perbolehkan namun ada batas kewajaran dan keagamaan, kalau baik saya bebaskan kalau tidak baik ya harus dikasih tahu.
	2.	Apakah setiap yang anda katakan selalu dituruti oleh anak anda ?	Kadang diturutin, kadang juga tidak diturutin. Tapi banyak yang diturutin.
	3.	Seberapa besar perhatian anda kepada anak anda ?	Besar sekali namanya orang tua kepada anaknya. Semuanya untuk anak.
	4.	Pernahkah anak anda mengabaikan nasehat yang anda	Pernah, namun mereka pada akhirnya akan

			berikan ?	tahu kalau ibunya keras itu demi kebaikan mereka.
		5.	Menurut anda, seberapa penting pengamalan ibadah mahdah diterapkan pada anak ?	Penting sekali, supaya dia menjalani hidup dengan baik dan menjadi pedoman hidupnya.
	Komunikasi Otoriter	1.	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak ? misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?	Saya keras dalam mendidik anak apa lagi soal ibadah, soal harus bisa ngaji, bisa sholat keras sekali saya dalam pengamalan ibadah mahdah.
		2.	Apakah anda sering memberikan nasihat/pemahaman? Dan nasihat/pemahaman yang bagaimana yang anda berikan pada anak ?	Setiap hari dan setiap waktu kalo kita lagi kumpul pasti sambil saya nasihati. Nasihat yang saya berikan tentang kehidupan tiap

			hari saya ingatkan agar dia jadi orang baik, sopan dan bertanggung jawab.	
		3.	Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik? Mengapa anda menghukumnya? Dan hukuman apa yang anda lakukan untuk anak anda ?	Tidak pernah
		4.	Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak? Apakah anak anda menganggap bahwa anada memarahinya?	Pernah, terkadang kalau saya diam anak sudah tau kalau saya sedang marah.
		5.	Pernahkan anda melakukan hal yang membuat anak anda marah? Hal apa yang membuat anak anda marah ?	Tidak pernah
	Komunikasi Demokrasi	1.	Apakah anda memberikan nasihat dan juga kebebasan namun masih dalam pengawasan kepada anak anda?	Iya saya memberikan kebebasan tapi masih dalam pengawasan saya.
		2.	Hal seperti apa yang di perbolehkan dan	Seperti main saya

		menjadi Batasan untuk anak anda?	perbolehkan tapi inget waktu dan boleh bermain dengan orang yang kurang baik namun harus ada Batasan diri.
	3.	Apakah anda selalu berusaha menelaraskan pendapat anda dengan pendapat anak anda ? ?	Iya harus, saya selalu menelaraskan pendapat saya dengan anak, kita pikirkan Bersama dulu kira-kira bagus apa tidak. Dan memberikan jalan Tengah.
	4.	Apakah anda pernah berselisih pendapat dengan anak anda ? Dalam hal apa ? dan seperti apa contohnya?	Pernah, terkadang kalau main tidak saya perbolehkan, main handphone larut malam itu yang sering buat berselisih pendapat.
	5.	Apakah anda senang menerima saran, kritik dan pendapat dari anak anda ?	Iya saya senang, berarti mereka perhatian selama masih

				bisa dimengerti saya senang menerimanya.
Pengalaman Ibadah	Ibadah Mahdah	1.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi anda terhadap anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	Faktor lingkungan, karena tidak bisa di pungkiri jaman sekarang anak maunya main terus sama teman-temannya dan terkadang lupa waktu jadi harus sering di ingatkan. Dan juga faktor waktu dan kehabisan energi saya karena harus mencari nafkah dan bertanggung jawab untuk keluarga seorang diri.
		2.	Apakah faktor tersebut mempengaruhi anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	Tidak, karena sudah saya terapkan sejak kecil, jadi anak saya sudah tahu apa yang menjadi

				kewajibanya.
		3.	Faktor apa yang dapat mendukung pola komunikasi anda pada anak agar melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?	Faktor utamanya saya harus mendekatkan diri saya dan mencontohkannya dengan baik dan benar, memberikan penjelasan kepada anak dengan Bahasa yang mudah dimengerti. Bahwasanya itu harus dan wajib.
		4.	Faktor apa yang dapat menghambat pola komunikasi anda pada anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	Faktor yang cukup menghambat selama ini waktu dan energi saya, karena kadang kalau seharian kerja saya kelelahan. Dan juga keterbatasan saya dalam pengetahuan agama maka dari itu anak saya wajibkan

				<p>untuk mengaji pada orang yang berkompeten, terkadang juga hambatan internal yaitu rasa malas anak.</p>
		5.	<p>Bagaimana cara anda mengatasi/meminimalisir hambatan pola komunikasi terhadap anak anda dalam melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?</p>	<p>Saya sebisa mungkin meluangkan waktu dan selalu menasihati anak setiap hari serta memberikan contoh agar meningkatkan motivasi dalam pengamalan ibadah mahdahny.</p>

Nama : Ibu Kritiyanti
Usia : 31 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Variable	Indicator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pola Komunikasi	Pola komunikasi <i>single parent</i> dan anak	1.	Apa yang anda pahami mengenai pola komunikasi ?	Pola komunikasi yang saya pahami itu bisa dibilang interaksi antara dua orang atau lebih atau interaksi antara saya ke anak.
		2.	Berdasarkan pemahaman anda tentang pola komunikasi, pola komunikasi seperti apa yang anda terapkan pada anak?	saya menerapkan pola komunikasi demokratis.
		3.	Berdasarkan pola komunikasi yang anda terapkan atas dasar apa anda memilih pola komunikasi tersebut ?	Karena tidak semua anak harus bertindak semaunya sendiri dan orang tua punya aturan sendiri juga jadi saya lebih suka mencari jalan tengahnya dengan pola komunikasi

			demokratis
		4. Berdasarkan pola komunikasi yang anda pilih untuk diterapkan, apakah cocok untuk diterapkan kepada anak agar mengamalkan ibadah mahdah?	saya rasa cocok untuk diterapkan terutama dalam pengamalan jbadah mahdah, apalagi anak saya masih anak-anak masih suka main jadi kalau di kekang takutnya malah terpaksa.
		5. Bagaimana anda melihat/menilai keberhasilan pola komunikasi yang anda terapkan?	saya nilai berhasil dan pelan-pelan saya kasih tahu dan ajarin tentang pengamalan ibadah mahdahnyanya.
	Komunikasi Permissive	1. Apakah anda sering memberikn kebebasan pada anak anda dalam segala hal yang anak lakukan?	Saya tidak memberikan kebebasan kepada anak karena takut melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.
		2. Apakah setiap yang anda katakan selalu dituruti oleh anak	Tidak, ada beberapa hal yang tidak

		anda ?	dituruti.
		3. Seberapa besar perhatian anda kepada anak anda ?	Sangat besar sekali namanya orang tua kepada anaknya.
		4. Pernahkah anak anda mengabaikan nasehat yang anda berikan ?	Pernah, biasanya nasihat tentang jangan main terus dan biasanya soal harus belajar.
		5. Menurut anda, seberapa penting pengamalan ibadah mahdah diterapkan pada anak ?	Sangat penting karena itu bekal dia untuk menjalani kehidupan.
	Komunikasi Otoriter	1. Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak ? misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?	saya keras dalam mendidik anak. Biasanya soal makan dan menyuruh untuk berangkat ngaji.
		2. Apakah anda sering memberikan nasihat/pemahaman? Dan nasihat/pemahaman yang bagaimana yang anda berikan pada anak ?	Setap hari saya nahiati anak saya. Nasihat yang saya berikan tentang agama itu sangat penting.
		3. Apakah anda pernah	Pernah. Karen

			<p>menghukum anak anda secara fisik? Mengapa anda menghukumnya? Dan hukuman apa yang anda lakukan untuk anak anda ?</p>	<p>terlalu bandel susah dibilangin jadi saya menghukumnya a.</p>
		4.	<p>Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak? Apakah anak anda menganggap bahwa anada memarahinya?</p>	<p>Pernah, terkadang kalau saya ngomong sedikit keras , anak saya pasti paham kalau saya sedang marah.</p>
		5.	<p>Pernahkan anda melakukan hal yang membuat anak anda marah? Hal apa yang membuat anak anda marah ?</p>	<p>Pernah. Waktu saya melarangnya untuk main.</p>
	Komunikasi Demokrasi	1.	<p>Apakah anda memberikan nasihat dan juga kebebasan namun masih dalam pengawasan kepada anak anda?</p>	<p>Iya saya memberikan kebebasan tapi masih dalam pengawaan saya.</p>
		2.	<p>Hal seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi Batasan untuk anak anda?</p>	<p>Seperti main saya perbolehkan tapi inget waktu dan nakal jadi harus tahu Batasan.</p>

		3.	Apakah anda selalu berusaha menyelaraskan pendapat anda dengan pendapat anak anda ? ?	Iya saya selalu menyelaraskan pendapat saya dengan anak, saya selalu menerima pendapat anak juga.
		4.	Apakah anda pernah berselisih pendapat dengan anak anda ? Dalam hal apa ? dan seperti apa contohnya?	Sering, biasanya meminta sesuatu tapi tidak saya turuti.
		5.	Apakah anda senang menerima saran, kritik dan pendapat dari anak anda ?	Iya saya senang menerima saran kritik dan pendapat dari anak.
Pengamalan Ibadah	Ibadah Mahdah	1.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi anda terhadap anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	Faktor lingkungan yang sejauh ini paling besar ya pengaruhnya, karena jaman sekarang anak maunya main terus sama teman-temannya dan terkadang lupa waktu dan lupa kewajibannya untuk sholat .

		2.	Apakah faktor tersebut mempengaruhi anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	Sangat mempengaruhi karena karena lupa waktu jadi kadang sholatnya kelewat.
		3.	Faktor apa yang dapat mendukung pola komunikasi anda pada anak agar melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?	Faktor pendukungnya saya harus mengajarnya dengan mencontohkannya, memberikan penjelasan kepada anak dengan Bahasa yang mudah dimengerti.
		4.	Faktor apa yang dapat menghambat pola komunikasi anda pada anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	Faktor yang cukup menghambat selama ini yaitu malas karena anak saya masih kecil jadi maunya main terus, tapi saya seberusaha mungkin untuk mengajaknya dan juga ikut ke kakeknya.

		5.	Bagaimana cara anda mengatasi/meminimalisir hambatan pola komunikasi terhadap anak anda dalam melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?	Saya selalu berusaha mendekati diri keanak dan setiap hari memberikan nasihat dan pemahaman betapa pentingnya ibadah ini untuk pedoman hidupnya.
--	--	----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama : Bapak Edi Susanto

Usia : 37 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Variable	Indicator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pola Komunikasi	Pola komunikasi <i>single parent</i> dan anak	1.	Apa yang anda pahami mengenai pola komunikasi ?	Pola yang komunikasi yang saya pahami itu hubungan komunikasi saya dengan anak baik tidak ada pembatas antara saya dan anak.
		2.	Berdasarkan pemahaman anda tentang pola komunikasi, pola komunikasi seperti apa yang anda terapkan pada anak?	Saya menerapkan pola komunikasi demokrasi.
		3.	Berdasarkan pola komunikasi yang anda terapkan atas dasar apa anda memilih pola komunikasi tersebut ?	karena menurut saya kalo anak di kekang nanti dia malah semakin tertekan batin dan pikiran.
		4.	Berdasarkan pola komunikasi yang anda pilih untuk diterapkan, apakah cocok untuk	Saya pikir cocok, karena anak jadi tidak terbebani dengan apa

		diterapkan kepada anak agar mengamalkan ibadah mahdah?	yang sudah menjadi kewajibanya.
		5. Bagaimana anda melihat/menilai keberhasilan pola komunikasi yang anda terapkan?	Alhamdulillah yang saya terapkan sejauh ini saya nilai baik dan berhasil dengan menerapkan pola komunikasi demokratis.
	Komunikasi Permissive	1. Apakah anda sering memberikn kebebasan pada anak anda dalam segala hal yang anak lakukan?	saya memberikan kebebasan tapi harus ada batasanya.
		2. Apakah setiap yang anda katakan selalu dituruti oleh anak anda ?	Saya sendiri sekiranya taidak perlu dan tidak penting sayajarang untuk memerintah atau berbicara.
		3. Seberapa besar perhatian anda kepada anak anda ?	Sebagai normalnya orang tua, apapun yang terbaik buat anak.

		4.	Pernahkah anak anda mengabaikan nasehat yang anda berikan ?	Tidak pernah, alhamdulillah semua yang saya nasehati dituruti.
		5.	Menurut anda, seberapa penting pengamalan ibadah mahdah diterapkan pada anak ?	Penting sekali karena untuk bekal diri dan membentuk karakter sebagai manusia.
	Komunikasi Otoriter	1.	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak ? misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?	saya tidak terlalu keras mendidik anak, tapi harus tahu waktu dan batasanya.
		2.	Apakah anda sering memberikan nasihat/pemahaman? Dan nasihat/pemahaman yang bagaimana yang anda berikan pada anak ?	Sering saya menasihati anak. Nasihat yang saya berikan tentang yang baik silahkan lakukan, yang buruk tolong tinggalkan.
		3.	Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik? Mengapa anda menghukumnya? Dan hukuman apa	Tidak pernah

			yang anda lakukan untuk anak anda ?	
		4.	Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak? Apakah anak anda menganggap bawaha anada memarahinya?	Tidak pernah, karena yang penting masih dalam pengawasan saya dan juga batasanya.
		5.	Pernahkan anda melakukan hal yang membuat anak anda marah? Hal apa yang membuat anak anda marah ?	Tidak pernah
	Komunikasi Demokrasi	1.	Apakah anda memberikan nasihat dan juga kebebasan namun masih dalam pengawasan kepada anak anda?	Iya saya memberikan nasihat dan kebebasan tapi masih dalam pengawaan saya.
		2.	Hal seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi Batasan untuk anak anda?	Seperti silahkan berteman dengan siapapun tapi harus ada Batasan diri, waktunya sekolah harus sekolah, waktunya ngaji ya harus berangkat.

		3.	Apakah anda selalu berusaha menyelaraskan pendapat anda dengan pendapat anak anda ? ?	Iya saya selalu menyelaraskan pendapat saya dengan anak, karena apa yang saya mau dan anak mau kita harus cari jalan tengahnya.
		4.	Apakah anda pernah berselisih pendapat dengan anak anda ? Dalam hal apa ? dan seperti apa contohnya?	Pernah, tapi tidak menimbulkan permasalahan yang berarti, biasanya tentang keinginan anak yang belum sesuai dengan apa yang saya mau.
		5.	Apakah anda senang menerima saran, kritik dan pendapat dari anak anda ?	Selama anak saya memberikan saran dan nasehat yang baik saya senang sekali dan sangat menerima.
Pengalaman Ibadah	Ibadah Mahdah	1.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi anda terhadap anak dalam	Faktor lingkungan sangat berpengaruh, karena jaman

			<p>mengamalkan ibadah mahdah?</p>	<p>sekarang anak maunya main terus bareng teman-temannya dan terkadang lupa waktu. Dan juga faktor internak dari saya seperti waktu saya yang mungkin kurang perhatian kepada anak karena harus mencari nafkah dan bertanggung jawab untuk anak</p>
		<p>2.</p>	<p>Apakah faktor tersebut mempengaruhi anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?</p>	<p>Sangat mempengaruhi karena anak pasti juga butuh contoh maka dari itu saya wajibkan untuk mengaji Bersama teman-temannya agar mengerti tentang pentingnya ibadah.</p>

		3.	Faktor apa yang dapat mendukung pola komunikasi anda pada anak agar melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?	Faktor utamanya saya harus mencontohkannya dengan baik dan benar, memberikan penjelasan kepada anak dengan Bahasa yang mudah dimengerti.
		4.	Faktor apa yang dapat menghambat pola komunikasi anda pada anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	Faktor yang cukup menghambat selama ini waktu karena saya jarang dirumah untuk bekerja diluar dan juga jarang pulang kerumah jadi anaknya seringnya sama neneknya.
		5.	Bagaimana cara anda mengatasi/meminimalisir hambatan pola komunikasi terhadap anak anda dalam melaksanakan pengamalan ibadah	Saya berusaha meluangkan waktu Bersama anak untuk menasehati hal-hal yang baik,

			mahdah?	memberika masukan dan motivasi yang baik tentang pentingnya pengamalan ibadh mahdah.
--	--	--	---------	--------------------------------------------------------------------------------------

Nama : Ibu Adelia

Usia : 36 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Variable	Indicator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pola Komunikasi	Pola komunikasi <i>single parent</i> dan anak	1.	Apa yang anda pahami mengenai pola komunikasi ?	Pola komunikasi yang saya ketahui walau belum terlalu paham itu tentang interaksi antara saya ke anak atau ke orang lain.
		2.	Berdasarkan pemahaman anda tentang pola komunikasi, pola komunikasi seperti apa yang anda terapkan pada anak?	Saya memilih pola komunikasi permisif atau membebaskan.
		3.	Berdasarkan pola komunikasi yang anda terapkan atas dasar apa anda memilih pola komunikasi tersebut ?	Karena saya tidak mau membatasi anak.
		4.	Berdasarkan pola komunikasi yang anda pilih untuk diterapkan, apakah cocok untuk diterapkan kepada	Saya rasa dengan saya membebaskan anak cocok dengan memilih apa

		anak agar mengamalkan ibadah mahdah?	yang dia mau terutama untuk tempat mengajinya kadang kan ikut-ikutan temennya yang penting masih dalam kebaikan.
		5. Bagaimana anda melihat/menilai keberhasilan pola komunikasi yang anda terapkan?	Saya nilai berhasil dengan saya menerapkan pola komunikasi permisif karena anak saya sedikit tertutup.
	Komunikasi Permissive	1. Apakah anda sering memberikan kebebasan pada anak anda dalam segala hal yang anak lakukan?	saya memberikan kebebasan dengan melihat permasalahan ya dan untuk apa keperluannya.
		2. Apakah setiap yang anda katakan selalu dituruti oleh anak anda ?	Terkadang iya namun juga terkadang iya.
		3. Seberapa besar perhatian anda kepada anak anda ?	Besar namanya orang tua

			kepada anaknya.
		4.	Pernahkah anak anda mengabaikan nasehat yang anda berikan ?
		5.	Menurut anda, seberapa penting pengamalan ibadah mahdah diterapkan pada anak ?
			Pernah, karena anak mungkin juga kemauannya sendiri.
			Penting karena menurut saya karena itu kebutuban dan bekal kita nantinya sebagai manusia.
	Komunikasi Otoriter	1.	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak ? misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?
		2.	Apakah anda sering memberikan nasihat/pemahaman? Dan nasihat/pemahaman yang bagaimana yang anda berikan pada anak ?
		3.	Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik? Mengapa anda menghukumnya?
			Saya tidak terlalu keras dan disiplin kepada anak. Intinya harus tahu waktu.
			Setiap hari saya nasihati. Nasihat yang saya berikan tentang jangan main terlalu lama dan larut malam..
			Tidak pernah

			Dan hukuman apa yang anda lakukan untuk anak anda ?	
		4.	Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak? Apakah anak anda menganggap bahawa anada memarahinya?	Pernah berlaku tegas kepada anak, tapi karena sudah biasa jadi tidak menganggapnya saya marah.
		5.	Pernahkan anda melakukan hal yang membuat anak anda marah? Hal apa yang membuat anak anda marah ?	Pernah, perihal saya melarang dia bermain hanphone sampai lupa waktu. Dan melarang anak pacarana.
	Komunikasi Demokrasi	1.	Apakah anda memberikan nasihat dan juga kebebasan namun masih dalam pengawasan kepada anak anda?	Iya saya memberikan kebebasan tapi masih dalam pengawaan saya.
		2.	Hal seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi Batasan untuk anak anda?	Seperti main saya perbolehkan tapi inget waktu dan Batasan, waktunya mengaji harus pulang, intinya harus tepat waktu.

		3.	Apakah anda selalu berusaha menyelaraskan pendapat anda dengan pendapat anak anda ? ?	Iya saya selalu menyelaraskan pendapat saya dengan anak, kita pikirkan Bersama dulu kira-kira bagus apa tidak. Dan memberikan jalan Tengah.
		4.	Apakah anda pernah berselisih pendapat dengan anak anda ? Dalam hal apa ? dan seperti apa contohnya?	Sering. Biasanya dalam hal belajar karena terkadang anak susah untuk di ajak belajar.
		5.	Apakah anda senang menerima saran, kritik dan pendapat dari anak anda ?	Iya saya senang menerima saran kritik dan pendapat dari anak.
Pengamalan Ibadah	Ibadah Mahdah	1.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi anda terhadap anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	Faktor lingkungan, dan juga teknologi jadi anak lebih memilih main hp dan sering menunda-nunda sholat.
		2.	Apakah faktor tersebut mempengaruhi anak dalam mengamalkan	Sangat mempengaruhi karena anak jadi lebih

			ibadah mahdah?	malas untuk melaksanakan ibadah mahdah lainnya.
		3.	Faktor apa yang dapat mendukung pola komunikasi anda pada anak agar melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?	Faktor utamanya saya harus mengajak dan mencontohkannya dengan baik dan benar, memberikan penjelasan kepada anak dengan Bahasa yang mudah dimengerti.
		4.	Faktor apa yang dapat menghambat pola komunikasi anda pada anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	Faktor yang cukup menghambat selama ini waktu dan energi saya, karena kadang kalau seharian berdagang saya kelelahan. Dan juga keterbatasan saya dalam pengetahuan agama maka dari itu anak saya wajibkan untuk mengaji

				<p>pada orang yang berkompeten, terkadang juga hambatan pada komunikasi yang kurang terbuka apalagi anak saya yang tertutup.</p>
		5.	<p>Bagaimana cara anda mengatasi/meminimalisir hambatan pola komunikasi terhadap anak anda dalam melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?</p>	<p>Saya selalu memberitahu dan memberi pemahaman agar hambatan-hambatan itu dapat teratasi dan sebisa mungkin saya mengajaknya ke acara-acara keagamaan.</p>

Nama : Ibu Ratna Astuti

Usia : 37 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Variable	Indicator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pola Komunikasi	Pola komunikasi <i>single parent</i> dan anak	1.	Apa yang anda pahami mengenai pola komunikasi ?	Pola komunikasi yang saya ketahui tentang pola komunikasi itu interaksi antara saya dengan anak, maupun interaksi saya dengan orang lain.
		2.	Berdasarkan pemahaman anda tentang pola komunikasi, pola komunikasi seperti apa yang anda terapkan pada anak?	Saya menerapkan pola komunikasi permisif dan sedikit otoriter.
		3.	Berdasarkan pola komunikasi yang anda terapkan atas dasar apa anda memilih pola komunikasi tersebut ?	Memilih pola komunikasi tersebut karena tidak mau terlalu membebaskan tapi juga tidak terlalu mengekang.
		4.	Berdasarkan pola komunikasi yang	Untuk pengalaman

			anda pilih untuk diterapkan, apakah cocok untuk diterapkan kepada anak agar mengamalkan ibadah mahdah?	ibadah mahdah saya harus otoriter, soalnya itu berkaitan dengan amal ibadah kita sebagai manusia
		5.	Bagaimana anda melihat/menilai keberhasilan pola komunikasi yang anda terapkan?	Alhamdulillah saya rasa berhasil dengan menerapkan pola komunikasi permisif dengan sedikit otoriter.
	Komunikasi Permissive	1.	Apakah anda sering memberikan kebebasan pada anak anda dalam segala hal yang anak lakukan?	saya memberikan kebebasan dengan dengan catatan saya harus tahu untuk apa hal tersebut dilakukan.
		2.	Apakah setiap yang anda katakan selalu dituruti oleh anak anda ?	Terkadang dituruti, terkadang juga tidak.
		3.	Seberapa besar perhatian anda kepada anak anda ?	Besar sekali.

		4.	Pernahkah anak anda mengabaikan nasehat yang anda berikan ?	Tidak pernah, alhamdulillah semua yang saya berikan dituruti.
		5.	Menurut anda, seberapa penting pengamalan ibadah mahdah diterapkan pada anak ?	Penting sekali karena untuk bekal masa depan.
	Komunikasi Otoriter	1.	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak ? misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?	saya tidak terlalu keras dan disiplin,terkadang juga saya lalai karena kesibukan saya, jadi kadang tidak terkontrol. Misalnya dalam hal bermain jangan terlalu larut malam.
		2.	Apakah anda sering memberikan nasihat/pemahaman? Dan nasihat/pemahaman yang bagaimana yang anda berikan pada anak ?	Setap hari dan setiap waktu kalo kita lagi kumpul pasti sambil saya nasihati. Nasihat yang saya berikan tentang jangan lupa untuk sholat, sekolah

				dan hal-hal baik lainnya.
		3.	Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik? Mengapa anda menghukumnya? Dan hukuman apa yang anda lakukan untuk anak anda ?	Tidak pernah
		4.	Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak? Apakah anak anda menganggap bawaha anada memarahinya?	Pernah, terkadang kalau saya berlaku tegas pasti anak saya sudah paham kalau saya sedang marah.
		5.	Pernahkan anda melakukan hal yang membuat anak anda marah? Hal apa yang membuat anak anda marah ?	Tidak pernah
	Komunikasi Demokrasi	1.	Apakah anda memberikan nasihat dan juga kebebasan namun masih dalam pengawasan kepada anak anda?	Iya saya memberikan kebebasan tapi masih dalam pengawasan saya. Terutama dalam hal bergaul.
		2.	Hal seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi Batasan untuk anak anda?	Seperti main saya perbolehkan tapi inget

			waktu dan Batasan, waktunya sholat pulang, waktunya ngaji ya harus berangkat.
		3.	Apakah anda selalu berusaha menelaraskan pendapat anda dengan pendapat anak anda ? ? Iya saya selalu menelaraskan pendapat saya dengan anak, kita pikirkan Bersama dulu kira-kira bagus apa tidak. Dan memberikan jalan Tengah.
		4.	Apakah anda pernah berselisih pendapat dengan anak anda ? Dalam hal apa ? dan seperti apa contohnya? Berselisih pendapat pernah, tapi tidak timbul pertengkaran Terkadang dalam hal jam main yang terlalu larut.
		5.	Apakah anda senang menerima saran, kritik dan pendapat dari anak anda ? Iya saya senang menerima saran kritik dan pendapat dari anak.
Pengamalan Ibadah	Ibadah Mahdah	1.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola Faktor yang sangat berpengaruh

			<p>komunikasi anda terhadap anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?</p>	<p>sejauh ini faktor lingkungan, karena anak jaman sekarang maunya main terus sama teman-temannya dan terkadang lupa waktu. Dan sering juga karena waktu dan energi saya yang sudah Lelah karena harus mencari nafkah dan bertanggung jawab untuk keluarga seorang diri.</p>
		2.	<p>Apakah faktor tersebut mempengaruhi anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?</p>	<p>Sedikit mempengaruhi karena anak pasti juga butuh contoh maka dari itu saya wajibkan untuk mengaji bersama guru ngaji agar bisa sholat dan lain sebagainya.</p>

		3.	<p>Faktor apa yang dapat mendukung pola komunikasi anda pada anak agar melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?</p>	<p>Faktor utamanya saya harus mencontohkannya dengan baik dan benar, memberikan penjelasan kepada anak dengan Bahasa yang mudah dimengerti agar anak dapat memahaminya dengan penjelasan yang saya jelaskan.</p>
		4.	<p>Faktor apa yang dapat menghambat pola komunikasi anda pada anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?</p>	<p>Faktor yang menghambat yaitu ini waktu dan energi saya, karena kadang kalau seharian dagang dipasar saya kelelahan. Dan juga keterbatasan saya dalam pengetahuan agama maka dari itu anak saya wajibkan</p>

				untuk mengaji pada orang yang berkompeten.
		5.	<p>Bagaimana cara anda mengatasi/meminimalisir hambatan pola komunikasi terhadap anak anda dalam melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?</p>	<p>Saya sebisa mungkin meluangkan waktu Bersama anak untuk mengobrol. Selalu berusaha berkomunikasi secara terbuka agar meningkatkan motivasi dalam pengamalan ibadah mahdahny.</p>

Nama : Ibu Siti Khadijah
Usia : 36 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Variable	Indicator	No	Pertanyaan	Jawaban
Pola Komunikasi	Pola komunikasi <i>single parent</i> dan anak	1.	Apa yang anda pahami mengenai pola komunikasi ?	Pola komunikasi yang saya ketahui seperti hubungan antara orang tua dan anak, serta bagaimana cara mendidik anak dengan komunikasi yang efektif.
		2.	Berdasarkan pemahaman anda tentang pola komunikasi, pola komunikasi seperti apa yang anda terapkan pada anak?	Saya menerapkan pola komunikasi demokratis.
		3.	Berdasarkan pola komunikasi yang anda terapkan atas dasar apa anda memilih pola komunikasi tersebut ?	Memilih pola komunikasi karena takutnya kalau saya menerapkan otoriter nanti anak akan menirunya dan tidak mau mendengar

			pendapat orang lain selain itu alasan memilih pola demokratis agar anak menjadi tidak terpaksa dan tidak tertekan jadi anak bisa berkembang.	
		4.	<p>Berdasarkan pola komunikasi yang anda pilih untuk diterapkan, apakah cocok untuk diterapkan kepada anak agar mengamalkan ibadah mahdah?</p>	saya anggap sangat cocok dengan saya menerapkan pola komunikasi demokratis karena anak jadi tidak terbebani dengan kewajiban yang sudah seharusnya di laksanakan.
		5.	<p>Bagaimana anda melihat/menilai keberhasilan pola komunikasi yang anda terapkan?</p>	saya nilai juga berhasil dalam penerapan pengamalan ibadah mahdah nya karena anak menjadi tidak tertekan

				melakukan sesuatu dan anak menjadi terbuka dengan saya.
Komunikasi Permissive	1.	Apakah anda sering memberikan kebebasan pada anak anda dalam segala hal yang anak lakukan?	Tidak semua, ada hal yang bisa saya bebaskan, ada juga yang tidak bisa saya bebaskan.	
	2.	Apakah setiap yang anda katakan selalu dituruti oleh anak anda ?	Terkadang dituruti, terkadang juga tidak. Karena anak punya pemikiran sendiri.	
	3.	Seberapa besar perhatian anda kepada anak anda ?	Kadang perhatian, kadang juga tidak tergantung suasana hati.	
	4.	Pernahkah anak anda mengabaikan nasehat yang anda berikan ?	Pernah, biasanya dalam hal belajar.	
	5.	Menurut anda, seberapa penting pengamalan ibadah mahdah diterapkan pada anak ?	Penting sekali karena untuk bekal masa depan.	

	Komunikasi Otoriter	1.	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak ? misalnya seperti apa? Bisa berikan contohnya?	saya tidak terlalu keras karena kalau anak kita kerasin nanti dia akan mencontohnya .
		2.	Apakah anda sering memberikan nasihat/pemahaman? Dan nasihat/pemahaman yang bagaimana yang anda berikan pada anak ?	Sering dan bahkan setiap hari, nasihat yang selalu saya berikan itu tentang harus bersikap baik, tolong menolong.
		3.	Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik? Mengapa anda menghukumnya? Dan hukuman apa yang anda lakukan untuk anak anda ?	Pernah karena sudah kelewatan agar tidak mengulanginya lagi.
		4.	Pasti anda pernah berlaku tegas terhadap anak? Apakah anak anda menganggap bawaha anada memarahinya?	Pernah, terkadang kalau saya berlaku tegas pasti anak saya sudah paham kalau saya sedang marah.
		5.	Pernahkan anda melakukan hal yang membuat anak anda	Pernah, biasanya dengan kata-

		marah? Hal apa yang membuat anak anda marah ?	kata yang saya ucapkan dengan nada tinggi.
Komunikasi Demokrasi	1.	Apakah anda memberikan nasihat dan juga kebebasan namun masih dalam pengawasan kepada anak anda?	Iya saya memberikan kebebasan tapi masih dalam pengawasan saya agar tidak kelewatan.
	2.	Hal seperti apa yang di perbolehkan dan menjadi Batasan untuk anak anda?	Seperti main saya perbolehkan tapi inget waktu dan Batasan, waktunya sholat pulang, waktunya ngaji ya harus berangkat.
	3.	Apakah anda selalu berusaha menyelaraskan pendapat anda dengan pendapat anak anda ? ?	Iya saya selalu menyelaraskan pendapat saya dengan anak, kita pikirkan Bersama dulu kira-kira bagus apa tidak. Dan memberikan jalan Tengah.
	4.	Apakah anda pernah berselisih pendapat dengan anak anda ? Dalam hal apa ? dan	Belum pernah karena saya selalu berusaha untuk

			seperti apa contohnya?	menyelaraskan pendapat saya dengan pendapat anak.
		5.	Apakah anda senang menerima saran, kritik dan pendapat dari anak anda ?	Iya saya senang menerima saran kritik dan pendapat dari anak.
Pengamalan Ibadah	Ibadah Mahdah	1.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi anda terhadap anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	Faktor lingkungan yang selama ini cukup berpengaruh, karena jaman sekarang anak maunya main terus sama teman-temannya. Tapi alhamdulillah ya anak saya tahu waktu, kalau saatnya adzan dia akan pulang karena rumah saya komplek masjid.
		2.	Apakah faktor tersebut mempengaruhi anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?	Sedikit mempengaruhi karena anak pasti juga butuh contoh

			maka dari itu saya wajibkan untuk mengaji agar bisa sholat dan lain sebagainya.
		3.	<p>Faktor apa yang dapat mendukung pola komunikasi anda pada anak agar melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?</p> <p>Faktor utamanya saya harus mengajaknya dengan mencontohkannya dengan baik dan benar, memberikan penjelasan kepada anak dengan Bahasa yang mudah dimengerti.</p>
		4.	<p>Faktor apa yang dapat menghambat pola komunikasi anda pada anak dalam mengamalkan ibadah mahdah?</p> <p>Faktor yang cukup menghambat selama ini kemajuan teknologi karena adanya gadget jadi anak males-malsan untuk melaksanakan pengamalan ibadah mahdah.</p>
		5.	<p>Bagaimana cara</p> <p>Saya sebisa</p>

		anda mengatasi/meminim alisir hambatan pola komunikasi terhadap anak anda dalam melaksanakan pengamalan ibadah mahdah?	mungkin untuk mengobrol dan memberikan nasihat serta Selalu berusaha berkomunikasi secara terbuka agar meningkatkan motivasi dalam pengamalan ibadah mahdahny.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Penyerah Surat Izin Penelitian.



Gambar 2 : Wawancara dengan Kepala Desa Padang Rejo



Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu Tuti Utami



Gambar 4 : Wawancara dengan Ibu Adellia



Gambar 5 : Wawancara dengan Ibu Kristiyanti



Gambar 6 : Wawancara dengan Ibu Sudarti



Gambar 7 : Wawancara dengan Bapak Edi Susanto



Gambar 8 : Wawancara dengan Ibu Siti Khadijah



Gambar 9 : Wawancara dengan Ibu Ratna Astuti



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 1308/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**POLA KOMUNIKASI SINGLE PARENT TERHADAP ANAK DALAM
PENGAMALAN IBADAH MAHDAH DI DESA PADANG REJO
KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU**

Karya :

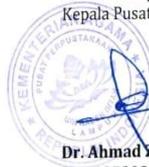
NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Beni Firmansyah	1941010481	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 24%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 Mei 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

POLA KOMUNIKASI SINGLE
PARENT TERHADAP ANAK
DALAM PENGAMALAN IBADAH
MAHDAH DI DESA PADANG
REJO KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU

by Perpustakaan UIN RIL

Submission date: 15-May-2024 02:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2379889287

File name: BENI_FIRMANSYAH.docx (105.29K)

Word count: 8203

Character count: 51850

POLA KOMUNIKASI SINGLE PARENT TERHADAP ANAK DALAM
PENGAMALAN IBADAH MAHDAH DI DESA PADANG REJO
KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU

ORIGINALITY REPORT

24%	22%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet Source	8%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	ojs.unikom.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%

ketutimamfatawi.blogspot.com

9	Internet Source	<1 %
10	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
14	hot.liputan6.com Internet Source	<1 %
15	id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to Skyline High School Student Paper	<1 %
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
19	ejurnal.binawakya.or.id Internet Source	<1 %
20	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %

39	Silvi Sintia, Ratna Puspitasari. "POLA ASUH SINGLE PARENTDALAM UPAYA MEMBINA PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DESA JATISEENG KECAMATAN CILEDUG KABUPATEN CIREBON", Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 2018 Publication	<1 %
40	anzdoc.com Internet Source	<1 %
41	atyckdhina.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	digilib.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1 %
43	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
44	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.antaranews.com Internet Source	<1 %
46	Utomo Mandala Putra. "Peran Orang Tua Tunggai Dalam Membimbing Anak Usia Remaja Di Desa Kace", Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, 2023 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On